

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF
MAHASISWA MAKASSAR DALAM MELAKUKAN AKSI DEMONSTRASI**

SKRIPSI

Oleh

NURAMIN

4509091011

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF
MAHASISWA MAKASSAR DALAM MELAKUKAN AKSI DEMONSTRASI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

BOSOWA

Oleh

NURAMIN
4509091011



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

2013

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF
MAHASISWA MAKASSAR DALAM MELAKUKAN AKSI DEMONSTRASI**

Disusun dan diajukan oleh

NURAMIN

NIM 4509091011

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 10 Desember 2013

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsul Bahri, M.Si

NIDN: 00 1501 6704

Arie Gunawan HZ, S.Psi.,M.Psi.,Psi

NIDN: 09 3110 8003

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Psikologi,

Ketua Program Studi

Fakultas Psikologi,

Drs. Syamsul Bahri, M.Si

NIDN: 00 1501 6704

Istiana Tajuddin, S.Psi.,M.Psi.,Psi

NIDN: 09 1109 8402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar Dalam Melakukan Aksi Demonstrasi” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat dan seluruh teori serta kutipan yang tertera dalam skripsi ini dicantumkan dalam daftar referensi. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Desember 2013

NURAMIN

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada sang Maha Segalanya Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit dan bumi serta seisinya yang begitu sempurna. Sebuah wujud manifestasi kecintaan berupa Rahmat dan Hidayah yang telah engkau teteskan dan tiupkan kedalam tubuh yang merupakan immanen ke Akuan Aku Terlepas diri-Mu dalam bentuk kekuatan, kesehatan, kesadaran intelektual untuk berilmu pengetahuan untuk dapat mengerti, memahami dan menafsirkan seluruh wujud qauniah dan qaulyah-Mu. Rahim dan Cinta Kasih-Mu yang telah engkau cercahkan cahaya kedalam nurani insan wahmi sebuah makna cinta ir'fani selayaknya manifestasi 'yin' dan 'yang' selalu seiring sejalan, saling menopang, saling menyayangi dan mencintai. Ucapan syukurku pada-Mu yang telah menggoreskan takdir dan jodoh pada orang-orang telah mencintaiku. Karya ini kupersembahkan untuk :

❖ Ayahanda **NURDIN SALEH. S. Sos & Ibunda NURHAEDAH**

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kalian.

Hanya ucapan **TERIMA KASIH** yang ingin kusampaikan atas segala kesabaran dan pengorbanan kalian untuk anakmu selama ini, serta kasih sayang yang tiada hentinya kalian curahkan. Terima kasih untuk ayah dan ibu telah mengantarkan anakmu dapat menjadi manusia selayaknya manusia yang mengerti hidup dan mengartikan hidup.

❖ **Sang Cahaya, Takdir dan Jodohku**

Sang cahaya yang jauh disana, terbentang jauh jarak geografis tempatmu berada. Tetapi, energi positif cahaya yang engkau siratkan tetaplah dapat menerangi dan menjadi spirit dalam melangkah dan menjalani hidup ini.

MOTTO

“Sesungguhnya Tuhan Tidak Mengubah Sesuatu (Nasib) Yang Ada Pada Suatu Bangsa Sehingga Mereka Merubah Sendiri Yang Ada Pada Diri (Jiwa) Mereka” Al-

Qur’an Surat Ar-Rad 13:11

“Tidak Ada Kata Mundur Sebelum Perjuangan Itu Usai, Karena Mundur Adalah Sebuah Bentuk Penghianatan”

Nuramin

“Hidup Yang Tidak Dikaji Adalah Hidup Yang Tidak Layak Untuk Dihidupi”

Socrates (Filsuf)

*“Merasa Malu Jika Tidak Tahu, Untuk Tidak Malu Haruslah Tahu Dan Cara Untuk Tahu Adalah Belajar. Maka **Belajar, Belajar Dan Belajarlah**”*

Nuramin

“Kalau Kerja Keras Sekedar Kerja Keras, Kuli Batu Sangatlah Keras Dalam Bekerja”

Nuramin

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar Dalam Melakukan Aksi Demonstrasi” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat dan seluruh teori serta kutipan yang tertera dalam skripsi ini dicantumkan dalam daftar referensi. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 09 Desember 2013

NURAMIN

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF
MAHASISWA MAKASSAR DALAM MELAKUKAN AKSI DEMONSTRASI**

**Nuramin
4509091011**

**Abstrak skripsi, dibawah bimbingan Drs.Samsul Bahri,M.Si,
Arie Gunawan,S.Psi.,M.Psi,Psikolog**

ABSTRAK

Nuramin, 2013. Aksi demonstrasi mahasiswa merupakan sebuah fenomena dalam catatan sejarah pergerakan di Indonesia karena pergerakan mahasiswa selalu berdasarkan perjuangan atas nama rakyat. Tetapi di era kekinian, degradasi nilai dari esensi pergerakan mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi rakyat seakan telah mengalami perubahan dikarenakan perilaku agresif mahasiswa terkhusus mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi yang merugikan rakyat, semakin besarnya reaksi-reaksi antipati rakyat melihat aksi-aksi demonstrasi yang tidak lagi pro aktif memperjuangkan kepentingan rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala perilaku agresif. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dalam penentuan populasi dan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive grup sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah aktivis gerakan mahasiswa dari 5 perguruan tinggi sebanyak 210 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik regresi *product moment* dengan bantuan program SPSS 20,0 *for windows*. Hasil perhitungan ini didapatkan koefisien regresi (r) konsep diri terhadap perilaku agresif sebesar 0,386 dengan signifikansi 0,006. ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi.

Kata Kunci : Konsep Diri, Perilaku Agresif, Aksi Demonstrasi, Mahasiswa Makassar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT sang penguasa langit dan bumi atas segala rahmat, hidayah dan tetesan manifestasi wujud kecintaannya kepada seluruh ummatnya sehingga penulis dapat menggoreskan pena hingga terselesaikannya penulisan skripsi dengan judul penelitian “pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi”. Shalawat, salam dan taslim senantiasa kita panjatkan kepada junjungan besar Nabiullah Muhammad SAW sang revolusioner sejati beserta keluarga dan para sahabat Nabiullah yang atas perjuangannya, mempertaruhkan harta dan jiwanya dijalan jihad untuk mengangkat peradaban manusia dari alam kebodohan menuju transenden alam yang beradab dan melimpah akan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah bentuk manifestasi wujud ikhtiar manusia dalam pencapaian tujuan, selayaknya firman Allah SWT “*sesungguhnya Tuhan tidak mengubah sesuatu (nasib) yang ada pada suatu bangsa sehingga mereka merubah sendiri yang ada pada diri (jiwa) mereka*” (Qs.Ar-Rad 13:11). Penulis telah mencurahkan segenap tenaga, pikiran dan ikhtiar dalam penyelesaiannya.

Skripsi Ini terkhusus dipersembahkan untuk Kedua orang tua penulis, ayahanda **Nurdin Saleh.S.Sos** yang merupakan sosok implementasi dari manifestasi Al-Rahman illahi yang senantiasa menjadi sumber motivasi dalam berikhtiar, yang banyak mengajarkan arti hidup selayaknya laki-laki dewasa hidup dan mandiri dalam menjalani kehidupan serta Ibunda **Nurhaedah** yang merupakan sosok implementasi manifestasi Al-Rahim illahi yang senantiasa

menjadi sumber inspirasi dalam menentukan arah masa depan yang lebih baik, yang banyak mencurahkan cinta dan kasih sayang untuk keberhasilan anak-anaknya.

Tetapi, penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan jika tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang merupakan rumah intelektual bagi penulis yang telah mengajarkan banyak hal terutama membentuk mindset, mengajarkan dialektika dan membuka paradigma berpikir penulis menjadi lebih visioner.
2. Bapak Drs.Syamsul Bahri,M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas 45 Makassar yang juga selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Arie Gunawan HZ,S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan kritik, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bunda Leny Eko Prihati,S.Psi.,M.Pd.,Psikolog yang selalu memberi motivasi dan semangat bagi penulis.
5. Ibu Minarni Arsyad,S.Psi.,M.A. selaku wakil dekan I fakultas psikologi Universitas 45 Makassar.
6. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A. selaku wakil dekan II fakultas psikologi Universitas 45 Makassar.
7. Bapak Musawwir,S.Psi. selaku wakil dekan III fakultas psikologi Universitas 45 Makassar.

8. Ibu Istiana Tajuddin, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku ketua Prodi Psikologi Universitas 45 Makassar.
9. Seluruh dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis. Terima kasih untuk ibu Umniyah Saleh, S.Psi., M.Psi, Psikolog., ibu Indah Mayasari, S.Psi, MA., Ibu Sri Hayati, S.Psi, bapak Andi Budhy Rakhmat, Psi., M.Psi, Psikolog., Terima kasih telah memberikan ilmunya selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Psikologi.
10. Pak jufri selaku staf fakultas psikologi universitas 45 makassar yang selalu membantu dalam segala hal yang merupakan sesuatu yang tidak akan terlupakan segala kebaikannya.
11. Ibu Darma selaku staf fakultas psikologi universitas 45 makassar yang selalu membantu penulis dalam mengurus administrasi perkuliahan.
12. Kedua saudaraku, Nurdiansyah Saleh, S.Ip dan Nursintia Saleh yang telah menjadi saudara dan sahabat terbaik.
13. Seluruh kakanda di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah banyak membimbing dan mengajarkan banyak hal.
14. Teman-teman seperjuangan difakultas psikologi. Selfi, Fuzi, Hery, Makmur, Fatimah, Nisha, Bunda Anna, Deasy, Firman, Sahar, Fery, Rusli, Iccank, dan semua yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terima kasih atas kerjasamanya, semoga kita tetap berada dalam lindungan Allah SWT.
15. Adinda Fahmi, Adit dan hikmah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh aktivis gerakan mahasiswa Makassar yang telah banyak bekerjasama dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, memberikan support, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga hasil karya ini bisa bermanfaat untuk semua orang. *Amin*

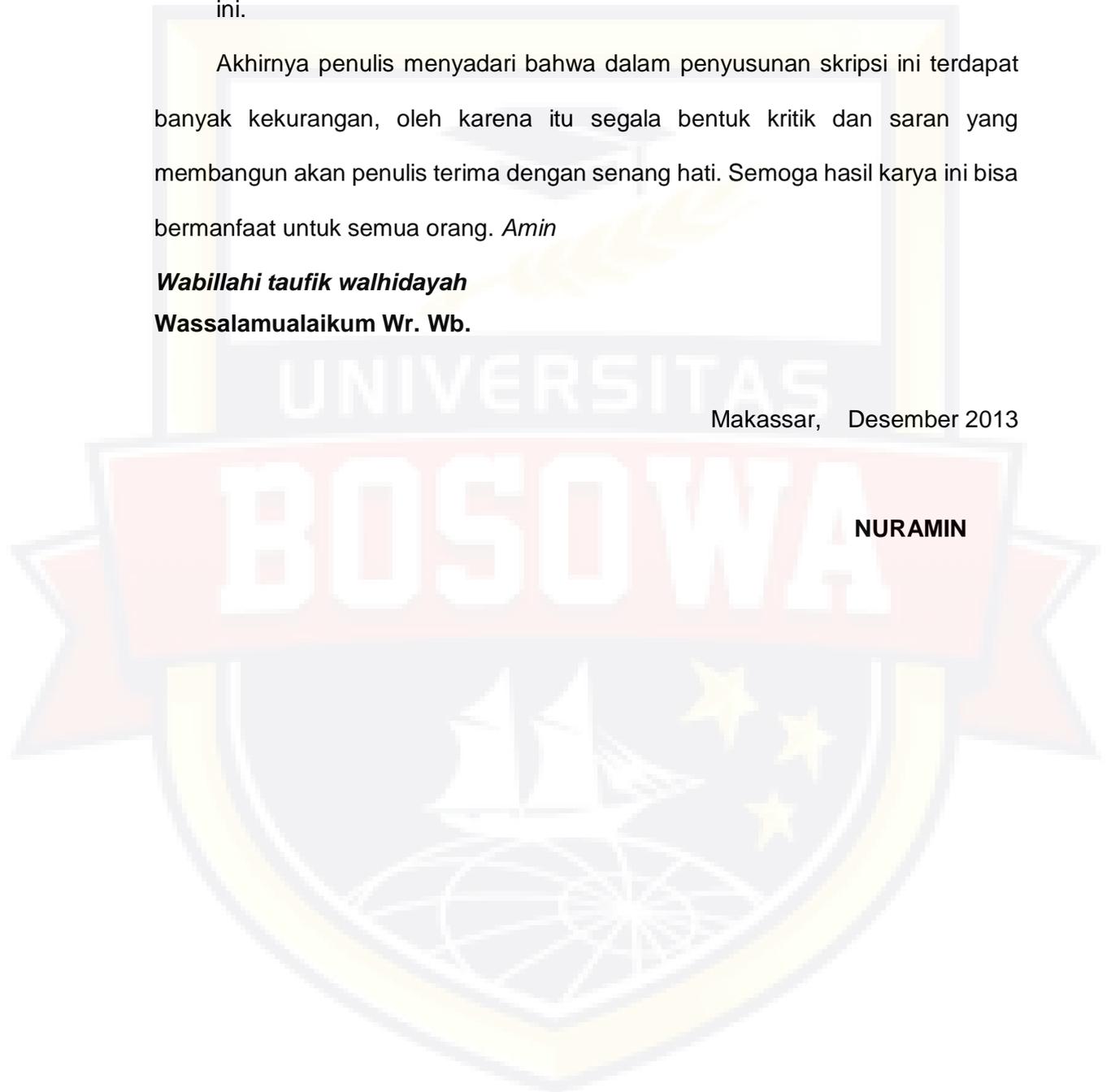
Wabillahi taufik walhidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Desember 2013

BOSOWA

NURAMIN



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENJELASAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Diri	9
1. Pengertian Konsep Diri	9
2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri	10
3. Aspek-Aspek Konsep Diri	10
4. Pembagian Konsep Diri.....	12

5. Jenis-Jenis Konsep Diri	14
B. Perilaku Agresif	16
1. Pengertian Perilaku Agresif	16
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif	17
3. Jenis-Jenis Perilaku Agresif	20
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif	22
5. Teori-Teori Tentang Perilaku Agresif	23
C. Aksi Demonstrasi Mahasiswa	26
1. Pengertian Aksi Demonstrasi	26
2. Definisi Mahasiswa	28
D. Dinamika Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar Dalam Melakukan Aksi Demonstrasi	30
E. Kerangka Berfikir	31
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Variabel Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. Definisi Konsep Diri	34
2. Definisi Perilaku Agresif	35
3. Definisi Aksi Demonstrasi	35
C. Subjek Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel dan Teknik Sampling	36
D. Instrumen Penelitian	38
1. Skala Konsep Diri	39

2. Skala Perilaku Agresif	41
E. Prosedur Penelitian	42
1. Persiapan Penelitian	42
2. Pelaksanaan Penelitian	43
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	48
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Statistik Deskriptif	49
2. Uji Prasyarat Analisis	50
3. Analisis Agresif Sederhana	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data Penelitian	52
2. Hasil Uji Prasyarat	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Gambaran Deskriptif Konsep Diri Mahasiswa Makassar	59
2. Gambaran Deskriptif Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar .	61
3. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar Dalam Melakukan Aksi Demonstrasi	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1 Bentuk-Bentuk Agresif	23
Tabel 3.3.1 Populasi Penelitian 5 Universitas.....	36
Tabel 3.3.2 Sampel Penelitian 5 Universitas	38
Tabel 3.4.1 Skoring Item Konsep Diri	40
Tabel 3.4.2 Blue Print Skala Konsep Diri Sebelum uji coba.....	40
Tabel 3.4.3 Skoring Item Perilaku Agresif.....	41
Tabel 3.4.4 Blue Print Skala Perilaku Agresif Sebelum uji coba.....	42
Tabel 3.5.1 Blue Print Skala Konsep Diri Setelah uji coba.....	47
Tabel 3.5.2 Blue Print Skala Perilaku Agresif Setelah uji coba	47
Tabel 4.1.1 Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik	52
Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri Berdasarkan Kategori	54
Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Agresif Berdasarkan Kategori	56
Tabel 4.1.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas sebaran	57
Tabel 4.1.5 Hasil Uji Linieritas	58
Tabel 4.1.6 Regresi Konsep Diri Terhadap Perilaku Agresif	58

BOSOWA

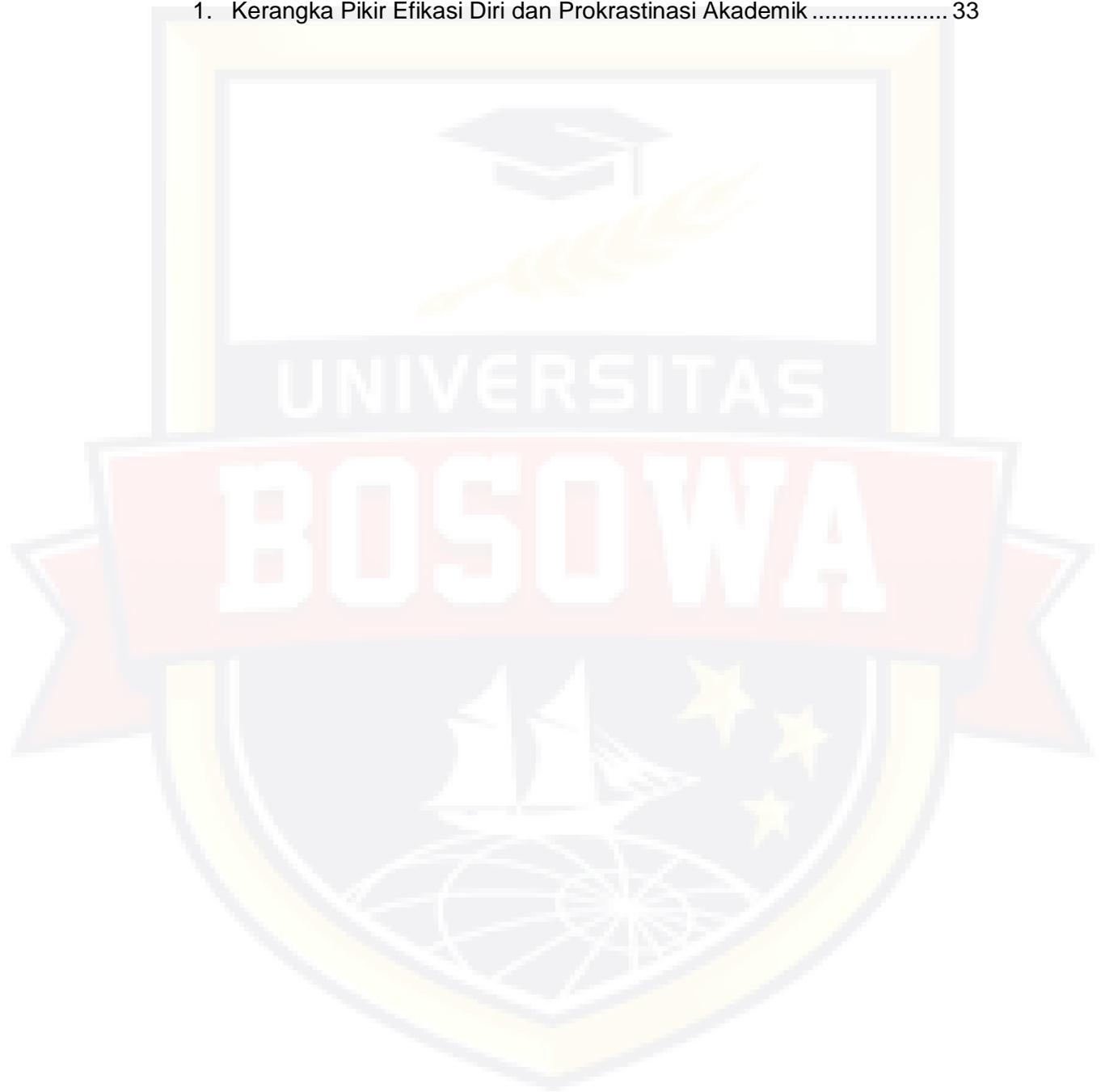


DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala dalam Uji Coba	
A. Skala Konsep Diri	71
B. Skala Perilaku Agresif	75
2. Validitas dan Reliabilitas dalam Uji Coba	
A. Skala Konsep Diri	79
B. Skala Perilaku Agresif	86
3. Skala Setelah Uji Coba	
A. Skala Konsep Diri	94
B. Skala Perilaku Agresif	98
4. Tabulasi Data Skala Penelitian	
A. Konsep Diri dalam Penelitian.....	104
B. Perilaku Agresif dalam Penelitian.....	108
5. Deskripsi Data Penelitian.....	113
6. Uji Prasyarat (Normalitas dan Linearitas).....	117
7. Analisis Data Regresi.....	121
8. Surat Permintaan Izin Penelitian Skripsi di Universitas “45” Makassar.....	123
9. Surat Izin Penelitian dari Universitas “45” Makassar	124
10. Surat Pernyataan Kesediaan Berpartisipasi sebagai Responden	125
11. Riwayat Hidup	135

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Pikir Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik..... 33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya era reformasi di tandai dengan runtuhnya rezim orde baru pada tahun 1998 yang telah membukakan gerbang baru perpolitikan indonesia dengan implementasi demokrasi secara totalitas. Semangat itulah yang menghantarkan rakyat indonesia membangun kembali tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi riil demokrasi di era reformasi di tandai dengan pengesahan Undang-Undang nomor 9 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum adalah hak asasi manusia yang dijamin oleh Undang Undang Dasar 1945 dan Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia.

Undang-Undang nomor 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum ternyata menjadi hadiah terbesar negara kepada masyarakat indonesia setelah lebih dari tiga puluh tahun suara rakyat di bungkam oleh kejamnya zaman otoritarian ala orde baru dan menjadi titik balik kebangkitan masyarakat indonesia dalam menyikapi dan mengkritisi sistem pemerintahan serta kesurutan perekonomian negara dikarenakan krisis ekonomi/ krisis moneter yang terjadi di negara indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang itulah hadir kritikan-kritikan berupa tindakan persuasif maupun repesif yang tidak berhenti dilakukan oleh massa, baik dari kalangan kelompok masyarakat, ormas-ormas, simpatisan partai atau mahasiswa dalam menyikapi sistem pemerintahan dan kritikan ini yang telah mewarnai perjalanan reformasi indonesia. Otokritik yang seringkali dijadikan tindakan/gerakan ideal oleh kelompok-kelompok masyarakat atau mahasiswa

adalah aksi demonstrasi sebagai kontrol sosial dari para politisi dan ilmuwan terhadap pemerintah dengan tujuan melakukan kritikan terhadap pemerintah dalam menangani distabilitas perekonomian dan pemerintahan di tubuh negara indonesia (Zainuddin Ali, 2007).

Menurut Din Syamsuddin (2000), Aksi demonstrasi terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat yang akan menimbulkan suatu polemik atau kontroversi yang baru di antara suatu kelompok tertentu. Sehingga dari kesenjangan sosial inilah dapat memunculkan suatu aksi pembangkangan warga negara (civil society). Dari permasalahan inilah lahir sebuah causa gerakan-gerakan pembangkangan yang kita kenal dengan istilah demonstrasi (Saifuddin al Mughniy, 2010).

Mahasiswa yang secara hakekatnya sebagai kaum intelektual yang memiliki kesadaran kerakyatan hadir dari sebuah bentukan dinamika kampus yang dinamis. Interaksi sosial setiap mahasiswa menjadi salah satu faktor menguatnya konsep diri (*self concept*) mahasiswa karena secara tidak langsung, lingkungan kampus memiliki kharisma tersendiri dalam membentuk mindset mahasiswa. Pembentukan mindset pada dasarnya dilakukan pada masa-masa latihan dasar dalam organisasi internal maupun eksternal. Karena di masa transisi awal pengenalan kampus, mahasiswa akan diperhadapkan dengan sebuah realitas dan dinamika yang sangatlah kompleks sehingga perlu sebuah pembinaan dalam melakukan interaksi sosial yang dimana pada dasarnya sangat mempengaruhi penguatan konsep diri mahasiswa karena konsep diri merupakan keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya (Rini, 2002).

Menurut Gunawan (2005), Konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu sistem operasi yang menjalankan komputer mental, yang mempengaruhi kemampuan berfikir dan mempunyai pengaruh sebesar 88% terhadap level kesadaran seseorang (Gunawan, 2005). Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri dalam melakukan interaksi sosial termasuk cara ideal dalam menyelesaikan masalah. Berakar pada kesadaran sosial yang ditopang oleh konsep diri yang mapan, mahasiswa menganggap turun ke jalan untuk melakukan aksi demonstrasi sebagai tanda kemapanan konstruksi berpikir mereka atas kesadaran esensi historis perjuangan mahasiswa dengan tujuan atas nama rakyat yang tertindas.

Tetapi, tidaklah sedikit mahasiswa yang salah mengartikan historis perjuangan mahasiswa karena banyak organisasi yang melakukan doktrinisasi penanaman konsepsi radikal kiri namun tidaklah fundamental ke dalam diri mahasiswa sehingga dalam melihat fenomena demonstrasi dan menanggapi setiap permasalahan yang terjadi cenderung bersifat radikal bahkan berklimaks pada perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi yang kadang kala melakukan pengrusakan terhadap benda-benda/fasilitas umum maupun fasilitas negara. Hal ini kiranya berkenaan seperti apa yang dikatakan oleh Hurlock (1998), menyebutkan perilaku agresif merupakan bentuk tingkah laku yang merugikan dan tidak dapat diterima oleh masyarakat yang dapat menyebabkan luka fisik atau psikis pada orang lain dan merusak benda-benda atau objek.

Perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat kota Makassar karena hampir setiap harinya diperhadapkan

dengan aksi demonstrasi mahasiswa dan kerap menjadi pemberitaan hangat media cetak maupun media elektronik akan perilaku agresif dalam aksi demonstrasi mahasiswa makassar yang berujung pada tindakan anarkis, bahkan mahasiswa makassar selalu di lekatkan dengan istilah mahasiswa anarkis. Fakta kontemporer dalam dekade terakhir ini memperjelas pelekatan istilah masyarakat indonesia terhadap mahasiswa makassar sebagai mahasiswa anarkis karena realitas yang terjadi menunjukkan bahwa pusat aksi-aksi demonstrasi anarkis mahasiswa di indonesia adalah makassar.

Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa makassar yang hampir selalu berujung pada kecenderungan perilaku agresif yang timbul relatif selalu sama. Sebenarnya, dengan mengamati lebih jauh mengenai karakter gerakan mahasiswa makassar dan grand issu yang dikumandangkan, dapat diperkirakan bahwa apakah demonstrasi yang dilakukan nantinya akan mengarah pada tindakan anarkis atau tidak. Sehingga jika tindakan anarkis terjadi, aparat keamanan selalu menjadi pilihan utama bagi mahasiswa makassar karena memiliki alasan bahwa aparat keamanan dinilai tidak pro mahasiswa karena aksi-aksi mahasiswa terus diawasi dan dihalangi sehingga aspirasi yang ingin di sampaikan tidak di dengarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan data dari bareskrim polrestabes makassar (arsip 2010-2013), Dalam beberapa tahun belakangan ini, tercatat perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi di kota Makassar meningkat signifikan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Terhitung tahun 2010 tercatat terjadi aksi demonstrasi sebanyak 1.377 kali, tahun 2011 tercatat sebanyak 1.155 kali, tahun 2012 tercatat sebanyak 944 kali dan tahun 2013 (januari-mei)

tercatat sebanyak 596 kali. Dari data tersebut tercatat pula peningkatan perilaku agresif mahasiswa sekitar 10%-30% pada setiap tahunnya.

Realitas di atas menunjukkan bahwa di satu sisi, tingkat respons dan kepekaan mahasiswa makassar terhadap berbagai kebijakan baik pada tingkat daerah maupun pusat sangat tinggi. Respons mahasiswa makassar tentunya melalui demonstrasi yang menjadi ruang kontrol terhadap kebijakan dan keputusan negara yang sering dianggap tidak memihak pada kepentingan rakyat. Sehingga keberadaan mahasiswa makassar melalui rangkaian aksinya menegaskan keberpihakannya terhadap masyarakat indonesia khususnya masyarakat kota makassar.

Jika dikaji secara teoritis, gerakan kiranya tidak berlebihan karena mahasiswa makassar pada setiap gerakannya berdasarkan kegelisahan dan kegalauan menyaksikan berbagai penyimpangan dan penderitaan di kalangan masyarakat yang harus disuarakan. Mahasiswa mengemban fungsi sebagai penyambung lidah rakyat sehingga merekalah sebagai pihak yang dipercayakan untuk menyampaikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat kepada pemerintah.

Namun pada sisi lain, aksi-aksi demonstrasi yang dilakukan selama ini menunjukkan ketidakdewasaan dalam menyampaikan aspirasi di mana aksi-aksi mereka justru cenderung melanggar hukum dan melenceng dari etika dan moralitas. Aksi atau demonstrasi tidak jarang merugikan dan menciptakan suasana kurang kondusif di kalangan masyarakat kota makassar. Perilaku agresif dalam aksi demonstrasi mahasiswa yang sering terjadi memicu sikap masyarakat yang tidak simpatik lagi dengan terlihat banyaknya spanduk-spanduk maupun baligho-baligho masyarakat kota makassar yang mengecam

dan penolakan mahasiswa yang melakukan aksi unjuk rasa anarkis. Bahkan, dukungan masyarakat yang awalnya menilai gerakan mahasiswa pro rakyat serta-merta hilang akibat ulah segelintir oknum dan kelompok mahasiswa yang tidak bersahabat.

Perilaku agresif mahasiswa Makassar dinilai telah melenceng dari kapasitas mereka sebagai kaum intelektual yang seharusnya menyampaikan aspirasi dengan bijak melalui cara-cara yang elegan, bukan dengan cara-cara yang terkesan memaksakan kehendak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif mahasiswa Makassar merupakan fenomena sosial yang terus terjadi secara berulang-ulang. Pada dasarnya keputusan manusia untuk melakukan kekerasan (perilaku agresif) didorong oleh adanya kesenjangan antara ekspektasi nilai dan kapabilitas nilai (Thomas Santoso, 2002). Ekspektasi nilai merupakan manifestasi sekumpulan norma yang diunggulkan oleh lingkungan sosial dan kultural. Sedangkan kapabilitas nilai adalah nilai rata-rata yang oleh anggota suatu kolektivitas dianggap mampu dicapai dan dipertahankan (Ted Robert Gurr, 1970). Kecenderungan ekspektasi nilai dan kurangnya kontrol diri dalam kelompok-kelompok pergerakan mahasiswa Makassar menjadi *heterofactor* (banyak faktor) penyebab terjadinya perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam setiap melakukan aksi demonstrasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi gambaran peneliti terhadap konsep diri mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa ada faktor-faktor yang belum pernah terkaji oleh banyak para peneliti sebelumnya terkait persoalan pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar. Oleh karena itu, secara spesifik peneliti tertarik melakukan penelitian tentang seperti apa dan bagaimana pengaruh konsep

diri terhadap perilaku agresif mahasiswa makassar dalam melakukan aksi demonstrasi.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- **Bagaimana pengaruh konsep diri mahasiswa Makassar terhadap perilaku agresif dalam melakukan aksi demonstrasi?**

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

- Secara umum penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu berupa memberi informasi dari hasil data-data penelitian kepada Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Sulsel dan Polda Sulselbar tentang faktor-faktor penyebab perilaku agresif mahasiswa makassar dalam melakukan aksi demonstrasi sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan resolusi dalam meretas perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi.

2. Khusus

- Mengetahui konsep diri objektif mahasiswa makassar secara fundamental yang menjadi akar masalah terjadinya perilaku agresif dalam setiap melakukan aksi demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

- Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat tentang faktor penyebab/akar masalah sehingga terjadi aksi demonstrasi anarkis.
- Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi fenomena sosial yang terjadi dalam gerakan aksi demonstrasi mahasiswa makassar.

2. Teoritis

- Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan aksi demonstrasi mahasiswa makassar.
- Diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk dunia ilmu Psikologi khususnya psikologi sosial.
- Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Polda Sulselbar dan Pemerintah Daerah Sulsel tentang faktor penyebab perilaku agresif mahasiswa dalam aksi demonstrasi sehingga dapat melakukan reformulasi gerakan bagi Polda Sulselbar dalam menghadapi aksi demonstrasi dan Pemerintah Daerah Sulsel mampu memberikan resolusi hingga perilaku agresif mahasiswa makassar dalam aksi demonstrasi tidak lagi terjadi.

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Lahirnya era reformasi di tandai dengan runtuhnya rezim orde baru pada tahun 1998 yang telah membukakan gerbang baru perpolitikan indonesia dengan implementasi demokrasi secara totalitas. Semangat itulah yang menghantarkan rakyat indonesia membangun kembali tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi riil demokrasi di era reformasi di tandai dengan pengesahan Undang-Undang nomor 9 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum adalah hak asasi manusia yang dijamin oleh Undang Undang Dasar 1945 dan Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia.

Undang-Undang nomor 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum ternyata menjadi hadiah terbesar negara kepada masyarakat indonesia setelah lebih dari tiga puluh tahun suara rakyat di bungkam oleh kejamnya zaman otoritarian ala orde baru dan menjadi titik balik kebangkitan masyarakat indonesia dalam menyikapi dan mengkritisi sistem pemerintahan serta kesurutan perekonomian negara dikarenakan krisis ekonomi/ krisis moneter yang terjadi di negara indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang itulah hadir kritikan-kritikan berupa tindakan persuasif maupun repesif yang tidak berhenti dilakukan oleh massa, baik dari kalangan kelompok masyarakat, ormas-ormas, simpatisan partai atau mahasiswa dalam menyikapi sistem pemerintahan dan kritikan ini yang telah mewarnai perjalanan reformasi indonesia. Otokritik yang seringkali dijadikan tindakan/gerakan ideal oleh kelompok-kelompok masyarakat atau mahasiswa

adalah aksi demonstrasi sebagai kontrol sosial dari para politisi dan ilmuan terhadap pemerintah dengan tujuan melakukan kritikan terhadap pemerintah dalam menangani distabilitas perekonomian dan pemerintahan di tubuh negara indonesia (Zainuddin Ali, 2007).

Menurut Din Syamsuddin (2000), Aksi demonstrasi terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat yang akan menimbulkan suatu polemik atau kontroversi yang baru di antara suatu kelompok tertentu. Sehingga dari kesenjangan sosial inilah dapat memunculkan suatu aksi pembangkangan warga negara (civil society). Dari permasalahan inilah lahir sebuah causa gerakan-gerakan pembangkangan yang kita kenal dengan istilah demonstrasi (Saifuddin al Mughniy, 2010).

Mahasiswa yang secara hakekatnya sebagai kaum intelektual yang memiliki kesadaran kerakyatan hadir dari sebuah bentukan dinamika kampus yang dinamis. Interaksi sosial setiap mahasiswa menjadi salah satu faktor menguatnya konsep diri (*self concept*) mahasiswa karena secara tidak langsung, lingkungan kampus memiliki kharisma tersendiri dalam membentuk mindset mahasiswa. Pembentukan mindset pada dasarnya dilakukan pada masa-masa latihan dasar dalam organisasi internal maupun eksternal. Karena di masa transisi awal pengenalan kampus, mahasiswa akan diperhadapkan dengan sebuah realitas dan dinamika yang sangatlah kompleks sehingga perlu sebuah pembinaan dalam melakukan interaksi sosial yang dimana pada dasarnya sangat mempengaruhi penguatan konsep diri mahasiswa karena konsep diri merupakan keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya (Rini, 2002).

Menurut Gunawan (2005), Konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu sistem operasi yang menjalankan komputer mental, yang mempengaruhi kemampuan berfikir dan mempunyai pengaruh sebesar 88% terhadap level kesadaran seseorang (Gunawan, 2005). Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri dalam melakukan interaksi sosial termasuk cara ideal dalam menyelesaikan masalah. Berakar pada kesadaran sosial yang ditopang oleh konsep diri yang mapan, mahasiswa menganggap turun ke jalan untuk melakukan aksi demonstrasi sebagai tanda kemapanan konstruksi berpikir mereka atas kesadaran esensi historis perjuangan mahasiswa dengan tujuan atas nama rakyat yang tertindas.

Tetapi, tidaklah sedikit mahasiswa yang salah mengartikan historis perjuangan mahasiswa karena banyak organisasi yang melakukan doktrinisasi penanaman konsepsi radikal kiri namun tidaklah fundamental ke dalam diri mahasiswa sehingga dalam melihat fenomena demonstrasi dan menanggapi setiap permasalahan yang terjadi cenderung bersifat radikal bahkan berklimaks pada perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi yang kadang kala melakukan pengrusakan terhadap benda-benda/fasilitas umum maupun fasilitas negara. Hal ini kiranya berkenaan seperti apa yang dikatakan oleh Hurlock (1998), menyebutkan perilaku agresif merupakan bentuk tingkah laku yang merugikan dan tidak dapat diterima oleh masyarakat yang dapat menyebabkan luka fisik atau psikis pada orang lain dan merusak benda-benda atau objek.

Perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat kota Makassar karena hampir setiap harinya diperhadapkan

dengan aksi demonstrasi mahasiswa dan kerap menjadi pemberitaan hangat media cetak maupun media elektronik akan perilaku agresif dalam aksi demonstrasi mahasiswa makassar yang berujung pada tindakan anarkis, bahkan mahasiswa makassar selalu di lekatkan dengan istilah mahasiswa anarkis. Fakta kontemporer dalam dekade terakhir ini memperjelas pelekatan istilah masyarakat indonesia terhadap mahasiswa makassar sebagai mahasiswa anarkis karena realitas yang terjadi menunjukkan bahwa pusat aksi-aksi demonstrasi anarkis mahasiswa di indonesia adalah makassar.

Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa makassar yang hampir selalu berujung pada kecenderungan perilaku agresif yang timbul relatif selalu sama. Sebenarnya, dengan mengamati lebih jauh mengenai karakter gerakan mahasiswa makassar dan grand issue yang dikumandangkan, dapat diperkirakan bahwa apakah demonstrasi yang dilakukan nantinya akan mengarah pada tindakan anarkis atau tidak. Sehingga jika tindakan anarkis terjadi, aparat keamanan selalu menjadi pilihan utama bagi mahasiswa makassar karena memiliki alasan bahwa aparat keamanan dinilai tidak pro mahasiswa karena aksi-aksi mahasiswa terus diawasi dan dihalangi sehingga aspirasi yang ingin di sampaikan tidak di dengarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan data dari bareskrim polrestabes makassar (arsip 2010-2013), Dalam beberapa tahun belakangan ini, tercatat perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi di kota Makassar meningkat signifikan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Terhitung tahun 2010 tercatat terjadi aksi demonstrasi sebanyak 1.377 kali, tahun 2011 tercatat sebanyak 1.155 kali, tahun 2012 tercatat sebanyak 944 kali dan tahun 2013 (januari-mei)

tercatat sebanyak 596 kali. Dari data tersebut tercatat pula peningkatan perilaku agresif mahasiswa sekitar 10%-30% pada setiap tahunnya.

Realitas di atas menunjukkan bahwa di satu sisi, tingkat respons dan kepekaan mahasiswa makassar terhadap berbagai kebijakan baik pada tingkat daerah maupun pusat sangat tinggi. Respons mahasiswa makassar tentunya melalui demonstrasi yang menjadi ruang kontrol terhadap kebijakan dan keputusan negara yang sering dianggap tidak memihak pada kepentingan rakyat. Sehingga keberadaan mahasiswa makassar melalui rangkaian aksinya menegaskan keberpihakannya terhadap masyarakat indonesia khususnya masyarakat kota makassar.

Jika dikaji secara teoritis, gerakan kiranya tidak berlebihan karena mahasiswa makassar pada setiap gerakannya berdasarkan kegelisahan dan kegalauan menyaksikan berbagai penyimpangan dan penderitaan di kalangan masyarakat yang harus disuarakan. Mahasiswa mengemban fungsi sebagai penyambung lidah rakyat sehingga merekalah sebagai pihak yang dipercayakan untuk menyampaikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat kepada pemerintah.

Namun pada sisi lain, aksi-aksi demonstrasi yang dilakukan selama ini menunjukkan ketidakdewasaan dalam menyampaikan aspirasi di mana aksi-aksi mereka justru cenderung melanggar hukum dan melenceng dari etika dan moralitas. Aksi atau demonstrasi tidak jarang merugikan dan menciptakan suasana kurang kondusif di kalangan masyarakat kota makassar. Perilaku agresif dalam aksi demonstrasi mahasiswa yang sering terjadi memicu sikap masyarakat yang tidak simpatik lagi dengan terlihat banyaknya spanduk-spanduk maupun baligho-baligho masyarakat kota makassar yang mengecam

dan penolakan mahasiswa yang melakukan aksi unjuk rasa anarkis. Bahkan, dukungan masyarakat yang awalnya menilai gerakan mahasiswa pro rakyat serta-merta hilang akibat ulah segelintir oknum dan kelompok mahasiswa yang tidak bersahabat.

Perilaku agresif mahasiswa Makassar dinilai telah melenceng dari kapasitas mereka sebagai kaum intelektual yang seharusnya menyampaikan aspirasi dengan bijak melalui cara-cara yang elegan, bukan dengan cara-cara yang terkesan memaksakan kehendak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif mahasiswa Makassar merupakan fenomena sosial yang terus terjadi secara berulang-ulang. Pada dasarnya keputusan manusia untuk melakukan kekerasan (perilaku agresif) didorong oleh adanya kesenjangan antara ekspektasi nilai dan kapabilitas nilai (Thomas Santoso, 2002). Ekspektasi nilai merupakan manifestasi sekumpulan norma yang diunggulkan oleh lingkungan sosial dan kultural. Sedangkan kapabilitas nilai adalah nilai rata-rata yang oleh anggota suatu kolektivitas dianggap mampu dicapai dan dipertahankan (Ted Robert Gurr, 1970). Kecenderungan ekspektasi nilai dan kurangnya kontrol diri dalam kelompok-kelompok pergerakan mahasiswa Makassar menjadi *heterofactor* (banyak faktor) penyebab terjadinya perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam setiap melakukan aksi demonstrasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi gambaran peneliti terhadap konsep diri mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa ada faktor-faktor yang belum pernah terkaji oleh banyak para peneliti sebelumnya terkait persoalan pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar. Oleh karena itu, secara spesifik peneliti tertarik melakukan penelitian tentang seperti apa dan bagaimana pengaruh konsep

diri terhadap perilaku agresif mahasiswa makassar dalam melakukan aksi demonstrasi.

F. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- **Bagaimana pengaruh konsep diri mahasiswa Makassar terhadap perilaku agresif dalam melakukan aksi demonstrasi?**

G. Tujuan Penelitian

3. Umum

- Secara umum penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu berupa memberi informasi dari hasil data-data penelitian kepada Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Sulsel dan Polda Sulselbar tentang faktor-faktor penyebab perilaku agresif mahasiswa makassar dalam melakukan aksi demonstrasi sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan resolusi dalam meretas perilaku agresif mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi.

4. Khusus

- Mengetahui konsep diri objektif mahasiswa makassar secara fundamental yang menjadi akar masalah terjadinya perilaku agresif dalam setiap melakukan aksi demonstrasi.

H. Manfaat Penelitian

3. Praktis

- Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat tentang faktor penyebab/akar masalah sehingga terjadi aksi demonstrasi anarkis.
- Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi fenomena sosial yang terjadi dalam gerakan aksi demonstrasi mahasiswa makassar.

4. Teoritis

- Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan aksi demonstrasi mahasiswa makassar.
- Diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk dunia ilmu Psikologi khususnya psikologi sosial.
- Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Polda Sulselbar dan Pemerintah Daerah Sulsel tentang faktor penyebab perilaku agresif mahasiswa dalam aksi demonstrasi sehingga dapat melakukan reformulasi gerakan bagi Polda Sulselbar dalam menghadapi aksi demonstrasi dan Pemerintah Daerah Sulsel mampu memberikan resolusi hingga perilaku agresif mahasiswa makassar dalam aksi demonstrasi tidak lagi terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2002) mengatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel independent. Dan variabel akibat tergantung atau variabel terikat atau variabel dependent.

1. Variabel bebas (X) : Konsep Diri
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku Agresif



B. Definisi Operasional Penelitian

Agar terdapat kesamaan persepsi terhadap variabel-variabel yang penulis gunakan dalam judul ini, maka perlu kiranya dibuat definisi operasionalnya. Judul yang penulis ajukan terdiri dari dua variabel sebagai berikut :

1. Konsep diri

Konsep Diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang meliputi persepsi fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman, interaksi dengan lingkungan, dan dipengaruhi oleh penilaian orang lain terutama orang yang berarti bagi diri individu.

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah suatu tindakan individu yang dilakukan tanpa adanya perasaan ragu, segan ataupun takut yang terkadang merugikan orang lain dalam interaksinya.

3. Aksi Demonstrasi

Aksi Demonstrasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok yang dengan cara menyampaikan, dikeluarkan di aspirasikan ke muka umum.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian dimana sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik sama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain (Azwar, 1997).

Hadi (1995) mengatakan populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama. Populasi itu bisa bersifat luas tapi bisa juga dibatasi menurut situasi dan tujuan penelitian dengan syarat tidak menyimpang dari karakteristik yang hendak diduga.

Populasi menurut (Sugiono, 2008) wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu yang hampir sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah aktivis-aktivis dari kelompok gerakan mahasiswa dari 5 universitas yaitu Universitas 45 Makassar, Universitas Muslim Indonesia (UMI), Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Islam Negeri (UIN Alauddin) dan Universitas Muhammadiyah (UNISMUH Makassar) yang berdasarkan data bareskrim polrestabes makassar merupakan perguruan tinggi yang kelompok gerakan mahasiswanya memiliki kecenderungan perilaku agresifnya dalam melakukan aksi demonstrasi yang tinggi.

Dalam pencegahan pembiasan validitas data, maka Subyek dari penelitian ini adalah Mahasiswa yang termasuk dari 5 universitas diatas dan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang sering melakukan aksi demonstrasi.
- b. Telah pernah menjadi koordinator lapangan atau jendral lapangan.

Sehingga sesuai dengan karakteristik diatas, maka didapatkan jumlah populasi yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3.1

Populasi Penelitian 5 universitas

Perguruan Tinggi	Populasi
Universitas 45 Makassar	43
Universitas Muslim Indonesia	41
Universitas Negeri Makassar	49
Universitas Islam Negeri Alauddin	32
Universitas Muhammadiyah	45
Jumlah Populasi	210

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang mana bertujuan untuk mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi (Zuriah, 2007). Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Zuriah, 2007) *sampling* didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2008). Sedangkan, menurut Zuriah (2007) adalah teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive grup sampling* yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria dan kelompok tertentu yang mana diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini diambil dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin meneliti aktivis gerakan mahasiswa yang berasal dari kelompok-kelompok gerakan yang tersebar 5 universitas, yakni Universitas 45 Makassar, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin dan Universitas Muhammadiyah Makassar. penentuan sampel dari jumlah populasi diatas merupakan pertimbangan bahwa ada beberapa aktivis yang secara karakteristik telah sangat memenuhi syarat yang telah ditentukan dan dianggap sangat layak untuk dijadikan sampel dalam penelitian, maka didapatkan jumlah sampel dalam populasi yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3.2

Penelitian sampel penelitian 5 universitas

Perguruan Tinggi	Populasi	Sampel
Universitas 45 Makassar	43	13
Universitas Muslim Indonesia	41	10

Universitas Negeri Makassar	49	10
Universitas Islam Negeri Alauddin	32	8
Universitas Muhammadiyah Makassar	45	9
Jumlah Populasi	210	50

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dengan menggunakan *Skala Psikologi*.

Instrumen Penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Walgito (2001) menjelaskan bahwa skala merupakan suatu alat ukur untuk menjangkau data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan melihat variabel-variabel lebih mudah diungkap dengan metode skala, selain itu metode ini memiliki bentuk langsung berdasarkan pada laporan tentang diri atau *self report* atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Azwar, 1999).

Suryabrata (1993) mengatakan skala yaitu daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi berdasarkan kepada sejumlah subyek dan berdasar atas jawaban dan dari isian itu penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diselidiki.

Azwar (1999) mengatakan skala memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung menggunakan atribut yang hendak diukur tetapi menggunakan indikator perilaku dari atribut tersebut.
- Skala psikologi berisi banyak item.
- Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dan menggunakan skala, dimana subyek dalam menjawab hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan dirinya. Setiap item memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam angket yang berbentuk skala yaitu:

1. Skala konsep diri

Skala konsep diri disusun bertujuan untuk mengetahui seberapa baik atau seberapa buruk konsep diri seseorang. Skala konsep diri disusun berdasarkan jenis-jenis konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1990). Aspek diatas menjadi pedoman dalam pembuatan item dan skala konsep diri ini telah pernah diujicobakan oleh Darmawati seorang mahasiswa

jurusan psikologi universitas 45 makassar dalam penelitiannya pada tahun 2011 dan kembali diujicobakan peneliti pada saat ini.

Item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang mendukung atau favourable dan pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*. Kategori dan skoring setiap item *favourable* dan *unfavourable* adalah :

Tabel 3.4.1
Skoring Item Konsep Diri

No	Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Jumlah item dalam skala konsep diri ini adalah 28 buah pernyataan, dengan perincian 13 item pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan 15 pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*.

Tabel 3.4.2.

Blue-Print Skala Konsep Diri Sebelum di uji coba

	Jenis-jenis Konsep diri	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Positif	Optimis	12, 25, 26, 27	11, 28	6
		Percaya diri	9, 13 14, 22, 21	15, 24, 20	8
		Bersikap positif	10, 16, 19, 23	17, 18	6
2	Negatif	Tidak berdaya	-	1	1
		Tidak kompeten	-	2, 4	2
		Gagal	-	3	1
		Tidak menarik	-	6, 7	2
		Tidak disukai	-	5	1

	Tidak memiliki daya tarik terhadap hidup	-	8	2
Jumlah		13	15	28

2. Skala Perilaku agresif

Skala perilaku agresif dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala perilaku agresifitas menurut Stirickland (2012). Aspek diatas menjadi pedoman dalam pembuatan item skala perilaku agresif ini telah pernah diujicobakan oleh Arie Gunawan dalam penelitiannya dan kembali diujicobakan peneliti pada saat ini.. Item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavourable*.

Item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*. Kategori dan skoring setiap item *favourable* dan *unfavourable* adalah :

Tabel 3.4.3

Skoring Item Perilaku Agresif

No	Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Jumlah item dalam skala perilaku agresif adalah 45 buah pernyataan, dengan perincian 24 item pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan 21 pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*.

Tabel 3.4.4

Blue-Print Skala Perilaku Agresif Sebelum Di Uji coba

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item		Total	
		Favorable	Unfavorable		
1	Agresi fisik	Memukul, menendang, mendorong, menjambak, menyiku, menempeleng, menampar, melempari, mengepalkan tangan.	1,9,10,13,21, 22,26,30,33, 37, 40,43.	2,3,16,18, 23,24,28,29, 31,39,44.	23
2	Agresi verbal	Mengejek, menghina, mencaci, memaki, membentak, mengancam.	5,6,8,14,19, 25, 27,32,36, 38,41,42.	4,7,11,12, 15,17,20, 34,35,45.	22
Jumlah			24	21	45

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendatangi kantor Polrestabes Makassar guna mendapatkan beberapa data penting yang terkait dengan aksi demonstrasi guna proses penelitian dan perguruan tinggi yang dapat dilakukan penelitian. Data yang peneliti dapatkan dari Polrestabes Makassar adalah data jumlah aksi demonstrasi yang terjadi di kota Makassar dari tahun 2010 sampai bulan mei 2013 serta Universitas-Universitas yang masuk dalam daftar Polrestabes Makassar yang tercatat sering melakukan aksi demonstrasi.

Dengan mendapatkan data-data yang terkait penelitian, kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan petinggi Polrestabes Makassar guna mendapatkan saran terkait tempat penelitian. Sehingga, menjadikan 5 universitas di kota Makassar, yakni Universitas 45 Makassar, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Dan Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa 5 universitas diatas merupakan tempat penelitian yang tepat dikarenakan intensitas demonstrasinya cukup tinggi.

Setelah mendapatkan tempat penelitian dan sebelum turun melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba skala konsep diri dan skala perilaku agresif pada 50 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria dan termasuk dalam 5 universitas yang menjadi tempat penelitian guna untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba skala dilakukan pada

tanggal 23 November 2013. Sebelum subjek mengerjakan skala tersebut, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang maksud dan cara pengisian skala yang benar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi dilakukan dengan mengambil sampel mahasiswa Makassar yang memenuhi kriteria penelitian dengan populasi sebanyak 210 dengan sampel sebanyak 50 subjek. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat berbeda berdasarkan lokasi Universitas, seperti Universitas 45 Makassar dan Universitas Muslim Indonesia yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo, Universitas Muslim Negeri yang berlokasi di jalan A. Pettarani, Universitas Islam Negeri Alauddin yang berlokasi di Jl. Samata dan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 02 dan 03 Desember 2013, skala diberikan kepada masing-masing mahasiswa yang telah menyatakan kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian. Masing-masing mahasiswa dibagikan skala konsep diri dan skala perilaku agresif. Sebelum mengerjakan, terlebih dahulu dijelaskan mengenai cara pengisian seperti yang tertulis didalam petunjuk yang terdapat pada masing-masing skala.

Untuk meyakinkan mahasiswa peneliti menjamin kerahasiaan dari setiap hasil skala yang diisi oleh seluruh mahasiswa yang menjadi responden, sehingga mahasiswa betul-betul dalam mengisi skala.

Pelaksanaan dilakukan didalam ruangan. Sebelum mengembalikan skala yang telah dijawab, subjek di minta untuk memeriksa kembali atau mengoreksi skala yang telah dijawab. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pernyataan-pernyataan yang terlewat atau belum terjawab setelah itu baru kemudian mereka mengembalikan skala kepada peneliti atau rekan peneliti yang ikut serta dalam membagikan skala. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan berbagai kesulitan atau hambatan-hambatan, diantaranya :

- 1) Kesulitan dalam menyebarkan skala karena lokasi penelitian terdapat pada 5 lokasi yang berbeda.
- 2) Dalam uji coba skala perilaku agresif, Peneliti sebanyak 2 kali melakukan uji coba skala perilaku agresif dikarenakan hasil uji coba skala tidak valid dan linear. Percobaan pertama menggunakan skala perilaku agresif yang telah pernah di uji cobakan di dalam skripsi Muhammad taufik pada tahun 2011 yang dimana merupakan mahasiswa Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Skala perilaku agresif Muhammad Taufik setelah peneliti melakukan uji coba, ternyata dari

60 item yang digunakan terdapat 52 item yang gugur sehingga tidak dapat dilanjutkan peneliti.

Uji coba kedua kembali dilakukan peneliti dengan menggunakan skala perilaku agresif yang telah pernah di ujicobakan oleh Arie Gunawan dan dalam uji coba skala perilaku agresif ini, terdapat 45 item dan hanya terdapat 7 item gugur dan masih terdapat 38 item yang valid. Sehingga dengan melihat hasil uji coba ini, peneliti menganggap dapat melanjutkan penelitian.

- 3) Kesulitan dalam menyesuaikan waktu responden yang memiliki aktivitas cukup padat sehingga perlu menunggu waktu luang responden.
- 4) Pengerjaan skala sempat terhenti di Universitas Negeri Makassar (UNM) dikarenakan terjadi bentrokan antar mahasiswa Teknik dan mahasiswa Bahasa UNM. Sehingga, peneliti berinisiatif mengumpulkan responden dari UNM untuk melanjutkan pengerjaan skala di warkop (warung kopi).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kesahihan suatu alat ukur atau dengan kata lain dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat Azwar (1999).

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sebaliknya, tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah menurut Azwar (1999).

Validitas skala dihitung dengan mengkolerasikan nilai item dengan nilai total yang merupakan indikasi konsistensi item dengan tes. Teknik kolerasi yang digunakan yaitu teknik kolerasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2004). Pada umumnya, dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien kolerasi minimal 0.30. Dengan demikian, semua pernyataan yang memiliki kolerasi dengan skor skala kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan pernyataan-pernyataan yang memenuhi syarat adalah yang memiliki kolerasi 0,30 keatas, dengan

pengertian bahwa semakin tinggi koefisien kolerasi itu mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula validitasnya (Azwar, 2004). Proses analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0 for Windows.

a. Skala Konsep Diri

Dari hasil uji coba penelitian menunjukkan bahwa dari 28 item skala konsep diri menunjukkan 1 item pernyataan yang gugur. Adapun item yang gugur yaitu item 6. Angka validitas bergerak dari 0,224 sampai 0,679. Rincian distribusi item-item valid yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5.1
Blue-Print Skala Konsep diri setelah di uji coba

	Jenis-jenis Konsep diri	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Positif	Optimis	12, 25, 26, 27	11, 28	6
		Percaya diri	9, 13 14, 22, 21	15, 24, 20	8
		Bersikap positif	10, 16, 19, 23	17, 18	6
2	Negatif	Tidak berdaya	-	1	1
		Tidak kompeten	-	2, 4	2
		Gagal	-	3	1
		Tidak menarik	-	7	1
		Tidak disukai	-	5	1
		Tidak memiliki daya tarik terhadap hidup	-	8	2
Jumlah			13	14	27

b. Skala Perilaku Agresif

Untuk skala perilaku agresif dari 45 item pernyataan, terdapat 7 butir item pernyataan yang gugur dan 38 butir yang dianggap valid. Adapun item yang gugur yaitu item. 2, 3, 5, 9, 24, 44, 45. Angka validitas bergerak dari 0,270 sampai 0,696. Rincian distribusi item-item valid yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5.2
Blue-Print Skala Perilaku Agresif Setelah di Uji coba

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item		Total
		Favorable	Unfavorable	

1	Agresi fisik	Memukul, menendang, mendorong, menjambak, menyiku, menempeleng, menampar, melempari, mengepalkan tangan.	1, 10,13,21, 22,26,30,33, 37, 40,43.	16,18, 23, ,28,29, 31,39	18
2	Agresi verbal	Mengejek, menghina, mencaci, memaki, membentak, mengancam.	6,8,14,19, 25, 27,32,36, 38,41,42.	4,7,11,12, 15,17,20, 34,35,	20
Jumlah			22	16	38

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila diperoleh hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2000). Usaha mengestimasi tingkat reliabilitas alat ukur pada dasarnya merupakan usaha untuk meminimalkan skor-skor kesalahan yang ada dalam pengukuran. Jika indeks reliabilitas suatu alat ukur cukup tinggi dan reliabel, maka data amatan yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat mewakili atau paling tidak mendekati keadaan atau ciri laten subjek penelitian.

Uji reliabilitas yang akan digunakan perlu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran (*error measurement*). Hasil pengukuran merupakan suatu kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (*true score*) yang ditambah dengan hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari Cronbach untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Semakin besar koefisien reliabilitas, berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur yang

digunakan, namun sebaliknya apabila semakin kecil koefisien korelasi maka makin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar, 2004). Pada penelitian ini, koefisien keandalan skala akan diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* pada SPSS 20.0 for windows.

Reliabilitas atau nilai *alpha* yang diperoleh dari hasil uji coba adalah koefisien reliabilitas skala Perilaku Agresif dengan 50 subjek, setelah dilakukan penyaringan item sah maka diperoleh *alpha* sebesar 0,921. Sedangkan, koefisien reliabilitas skala Konsep Diri dengan 50 subjek, setelah dilakukan penyaringan item sah maka diperoleh *alpha* sebesar 0,965.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi, dan persentase (Alhusin, 2000).

Hasil olahan analisis deskriptif data Konsep diri kemudian dikonversikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kriteria yang digunakan menurut Azwar (2002) adalah sebagai berikut:

$$X \leq (\mu - 1,5\sigma) \quad = \text{Sangat rendah}$$

$$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma) \quad = \text{Rendah}$$

$$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma) \quad = \text{Sedang}$$

$(\mu+0,5\sigma) < X \leq (\mu+1,5\sigma)$ = Tinggi

$(\mu+1,5\sigma) < X$ = Sangat tinggi

Keterangan :

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat dianalisis dengan analisis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Priyatno (2008) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data penelitian yang diperoleh merupakan data dari populasi yang terdistribusi secara normal. Teknik analisis yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20,0 for Windows*. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa data dari populasi penelitian adalah berdistribusi normal.

Kriteria normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Priyatno (2008), antara lain :

- 1) signifikansi $\geq 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) signifikansi $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel konsep diri dan perilaku agresif. Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan linear. Selain itu dari uji linearitas ini dapat pula mengetahui taraf penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linear jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti.

Uji linearitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis variabel. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai F signifikan maka hubungan kedua variabel linear atau jika nilai F tidak signifikan maka hubungan kedua variabel dianggap tidak linear (Santoso, 2003). Adapun syarat linearitas menurut Hadi (2001) yaitu : jika $p \leq 0,05$ maka korelasinya dinyatakan linear, dan jika $p \geq 0,05$ maka korelasinya dinyatakan tidak linear.

3. Analisis Regresi Sederhana

Setelah dilakukan uji prasyarat maka data hasil penelitian akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, untuk menguji hipotesis : “ada pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi, serta untuk mengetahui seberapa besar bobot sumbangan konsep diri terhadap perilaku agresif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan deskripsi mengenai data penelitian, maka digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi, dan persentase (Azwar, 2002).

Deskripsi data disajikan dalam rerata hipotetik dan rerata empirik yang diperoleh dari respon jawaban subjek terhadap setiap skala yang diberikan. Deskripsi data penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1

Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik

VARIABEL	HIPOTETIK			EMPIRIK			SD
	Max	Min	Rerata	Max	Min	Rerata	
Konsep Diri	108	27	67,5	106	27	45.92	16,739
Perilaku Agresif	152	38	97,5	142	38	113.64	17,374

a. Data konsep diri

Respon jawaban terendah dan tertinggi dalam skala Konsep diri secara berurutan adalah 1 sampai 4, dengan jumlah item adalah 27 item. Kemungkinan skor terendah adalah 27 dan skor tertinggi adalah 108 dengan rerata hipotetik (skor yang dimungkinkan) sebesar 67,5. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala konsep diri adalah sebesar 27 dan skor tertinggi sebesar 106, dengan rerata empirik 45,92 yang menunjukkan bahwa, rerata empirik lebih kecil dari rerata hipotetik.

Interpretasi dan kategorisasi skor skala konsep diri dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi lima, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan rumusan sebagai berikut Azwar (2002) :

$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	= Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	= Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	= Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	= Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	= Sangat Tinggi

Keterangan : μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

Tabel 4.1.2

Distribusi Frekuensi Skor Konsep diri Berdasarkan Kategori

Batas Kategori	Interval	Frek	%	Ket
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 38,948$	24 Subjek	48%	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$38,948 < X \leq 48,956$	7 Subjek	14%	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$48,956 < X \leq 58,964$	9 Subjek	18%	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$58,964 < X \leq 68,792$	4 Subjek	8%	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$68,792 < X$	6 Subjek	12%	Sangat Tinggi
Jumlah		50	100%	

Menurut kategorisasi berdasarkan pada model sebaran frekuensi Konsep diri, maka kelompok sangat tinggi memiliki skor diatas 68,792, kelompok tinggi memiliki skor antara 58,964 - 68,792, kelompok sedang memiliki skor antara 48,956 - 58,964, kelompok rendah memiliki skor antara 38,948 - 48,956, sedangkan kelompok sangat rendah memiliki skor dibawah 38,948.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel, maka terdapat 24 mahasiswa (48 %) yang memiliki konsep diri sangat rendah, 7 mahasiswa (14 %) yang memiliki konsep diri yang rendah, 9 mahasiswa (18 %) yang memiliki konsep diri yang sedang, 4 mahasiswa (8 %) yang memiliki konsep diri yang tinggi, dan 6 mahasiswa (12 %) yang memiliki konsep diri yang sangat tinggi. Apabila mean empirik lebih kecil daripada mean hipotetik, maka konsep diri rendah. Begitu pula sebaliknya.

b. Data Perilaku Agresif

Respon jawaban terendah dan tertinggi dalam skala perilaku agresif secara berurutan adalah 1 sampai 4, dengan jumlah item adalah 38.

Kemungkinan skor terendah adalah 38 dan tertinggi adalah 152 dengan rerata hipotetik (skor yang dimungkinkan) sebesar 97,5. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala Perilaku agresif sebesar 38 dan skor tertinggi sebesar 142, dengan rerata empirik sebesar 113.64 yang menunjukkan bahwa rerata empirik lebih besar dari rerata hipotetik.

Interpretasi dan kategorisasi skor skala perilaku agresif dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi lima, yaitu ; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan rumusan sebagai berikut Azwar (2002) :

$$X \leq -1,5 \sigma \quad = \text{Sangat Rendah}$$

$$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma) \quad = \text{Rendah}$$

$$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma) \quad = \text{Sedang}$$

$$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma) \quad = \text{Tinggi}$$

$$(\mu + 1,5 \sigma) < X \quad = \text{Sangat Tinggi}$$

Keterangan : μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

Tabel 4.1.3

Distribusi Frekuensi Skor Perilaku agresif Berdasarkan Kategori

Batas Kategori	Interval	Frek	%	Ket
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 56,462$	1 Subjek	2%	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$56,462 < X \leq 70,834$	-	-	Rendah

$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$70,834 < X \leq 85,206$	-	-	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$85,206 < X \leq 99,578$	4 Subjek	8%	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$99,578 < X$	45 Subjek	90%	Sangat tinggi
Jumlah		50	100%	

Menurut kategorisasi berdasarkan pada model sebaran frekuensi Perilaku agresif, maka kelompok sangat tinggi memiliki skor diatas 99,578, kelompok tinggi memiliki skor antara 85,206 - 99,578, kelompok sedang memiliki skor antara 70,834 - 85,206, kelompok rendah memiliki skor antara 56,462 - 70,834, sedangkan kelompok sangat rendah memiliki skor dibawah 56,462.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel, maka terdapat 1 mahasiswa (2%) yang memiliki perilaku agresif sangat rendah, 0 mahasiswa (0 %) yang memiliki perilaku agresif rendah, 0 mahasiswa (0 %) yang memiliki perilaku agresif sedang dan 4 mahasiswa (8 %) yang memiliki perilaku agresif tinggi, dan 45 mahasiswa (90 %) yang memiliki perilaku agresif sangat tinggi. Apabila mean hipotetik lebih besar daripada mean empirik, maka perilaku agresif tinggi. Begitupula sebaliknya.

2. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Rangkuman hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov melalui bantuan program SPSS 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.4

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	Std. Deviasi	K- SZ	Keterangan
Konsep diri	45.92	17.379	1.244	Normal
Perilaku agresif	113.64	16.374	1.066	Normal

Dari tabel tersebut, variabel Konsep diri memiliki nilai K-SZ yaitu 1.244 dan variabel perilaku agresif memiliki nilai K-SZ yaitu 1.066. Sesuai dengan kaidah normalitas, nilai K-SZ dapat dinyatakan normal jika di atas 0,05. Sehingga berdasarkan kaidah standar normalitas K-SZ diatas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel konsep diri dan variabel perilaku agresif telah memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa regresi konsep diri terhadap Perilaku agresif memiliki nilai $p = 0,000$ (kaidahnya adalah $p < 0,05$) sedangkan pada kolom deviation from linearity signifikansi adalah 0,002. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa regresi konsep diri terhadap perilaku agresif dinyatakan linier. Ringkasan hasil uji linieritas ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.5

Hasil Uji Linieritas

Kolerasi	Deviation from Linearity	Sig	Keterangan
XY	0,002	0,000	Linier

c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi Product Moment, dengan data yang berdistribusi normal dan linear. Analisis menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.1.6

Regresi Konsep diri Terhadap Perilaku agresif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	R	P	Ket
Konsep diri	45.92	17.379	0,386	0,006 ($p < 0,05$)	Signifikan
Perilaku agresif	113.64	16.374			

Tabel diatas menunjukkan bahwa besar regresi atau R konsep diri terhadap perilaku agresif adalah sebesar 0,386 dengan signifikansi atau p sebesar 0,006. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$) maka **Ha diterima** dan H_0 ditolak.

Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Hadi (2001) yang menyatakan bahwa pada regresi positif, semakin nilai koefisien regresi mendekati 1,000, maka regresinya makin kuat.

Adapun interperetasi dari nilai koefisien regresi (Hadi, 2001) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 —————> sangat kuat

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 —————> kuat

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 —————> sedang

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 —————> rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 —————> sangat rendah

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan variabel konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 14,9 % dan 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Deskriptif Konsep Diri Mahasiswa Makassar

Hasil analisis deskriptif data konsep diri diperoleh mean empirik sebesar 45.92 dan mean hipotetik sebesar 67,5. Data tersebut menunjukkan bahwa mean empirik lebih rendah daripada mean hipotetik, ketika mean empirik lebih rendah daripada mean hipotetik maka konsep diri rendah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Makassar yang sering melakukan aksi demonstrasi memiliki konsep diri yang rendah atau kurang baik.

Individu yang dapat menghargai dirinya adalah individu yang memiliki konsep diri yang positif. Merasa dirinya sebagai orang yang memiliki keterbatasan serta berusaha untuk mengembangkan dirinya, sedangkan individu yang memiliki konsep diri rendah atau negatif biasanya akan merasa kurang puas, kurang mampu, kurang berharga, kurang berdaya dan rendah diri (Cipto dan Kuncoro, 2009).

Konsep diri menurut Chalhaoun dan Acocella (2011) adalah gambaran mental diri seseorang. Hurlock (dalam Chalhaoun dan Acocella, 2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional dan prestasi yang mereka capai.

Konsep diri yang diutarakan Rogers (Schultz, 1991) adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari bukan aku. Konsep diri ini terbagi menjadi dua yaitu konsep diri real dan konsep diri ideal. Untuk menunjukkan konsep tersebut sesuai atau tidak, Rogers mengenalkan dua konsep lagi, yaitu *Incongruence* dan *Congruence*. *Incongruence* adalah ketidakcocokan antara *self* yang dirasakan dalam pengalaman aktual disertai pertentangan dan kekacauan batin. *Congruence* berarti situasi di mana pengalaman diri diungkap dengan seksama dalam sebuah konsep diri yang utuh, integral dan sejati.

2. Gambaran Deskriptif Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar

Hasil analisis deskriptif data perilaku agresif diperoleh mean empirik sebesar 113.64 dan mean hipotetik sebesar 97,5. Data tersebut menunjukkan bahwa mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik, jika mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik maka perilaku agresif tinggi. Hal ini berarti bahwa aktivis mahasiswa Makassar memiliki perilaku agresif yang tinggi.

Banyak teori agresif yang mengatakan sebab utama yang menyebabkan munculnya perilaku agresif adalah frustrasi (Hanurawan, 2005). Dijelaskan di sini, perilaku agresif muncul karena

terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

Menurut Davidoff (2002) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif, yakni : faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan dan faktor amarah.

3. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar Dalam Melakukan Aksi Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri dan perilaku agresif memiliki regresi atau nilai R sebesar 0,386 dan R square 0,149. Dengan demikian, Konsep diri memiliki pengaruh terhadap Perilaku agresif, dengan sumbangan efektif sebesar 14,9 %. Artinya, perilaku agresif dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 14,9 % dan 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hal ini berarti konsep diri bukan satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif aktivis gerakan mahasiswa Makassar. Ada faktor lain yang kemungkinan dapat memberikan tingkat pengaruh yang cukup besar jika dihubungkan dengan perilaku agresif.

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi, telah pernah ada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terkait aksi demonstrasi mahasiswa Makassar. Seperti Penelitian tentang demonstrasi mahasiswa di Makassar oleh Jumadi (2009) yang menfokuskan pada tawuran mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Penelitian tersebut menegaskan adanya kecenderungan mahasiswa untuk terus melakukan regenerasi melakukan tawuran. Pola pembinaan yang dilakukan di luar kampus merupakan indikasi

kuat adanya upaya untuk melanggengkan tradisi yang sebelumnya dilakukan. Pembinaan yang dilakukan oleh para senior terhadap mahasiswa baru yang berisi tentang pentingnya solidaritas fakultas memberi wadah terhadap mahasiswa untuk melakukan tindakan-tindakan anarkis terhadap fakultas lain dan bahkan perguruan tinggi lain.

Selain itu, penelitian terkait perilaku agresif mahasiswa Makassar juga pernah dilakukan oleh Hasse.J (2012) yang memfokuskan pola-pola pembinaan yang ideal yang harus dilakukan oleh pihak-pihak terkait (perguruan tinggi, pihak keamanan, dan masyarakat) terhadap mahasiswa untuk menghindari tindakan anarkis.

Berangkat dari hasil penelitian Jumadi (2009) dan Hasse.J (2012), secara tidak langsung telah mempermudah peneliti saat ini untuk dapat melakukan penelitian terkait pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi.

Dari hasil penelitian, pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi didapatkan hasil sebesar 14,9 % perilaku agresif dipengaruhi oleh konsep diri dan 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hal ini berarti konsep diri bukan satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi. Masih terdapat 85,1% faktor lain yang kemungkinan dapat memberikan tingkat pengaruh yang cukup besar jika dihubungkan dengan perilaku agresif. Seperti yang dikatakan oleh Davidoff (2002), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif, yakni : faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan dan faktor

amarah. Sehingga dari hasil data penelitian ini, sekiranya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait pengaruh perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

2. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan deskripsi mengenai data penelitian, maka digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi, dan persentase (Azwar, 2002).

Deskripsi data disajikan dalam rerata hipotetik dan rerata empirik yang diperoleh dari respon jawaban subjek terhadap setiap skala yang diberikan. Deskripsi data penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1

Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik

VARIABEL	HIPOTETIK			EMPIRIK			SD
	Max	Min	Rerata	Max	Min	Rerata	
Konsep Diri	108	27	67,5	106	27	45.92	16,739
Perilaku Agresif	152	38	97,5	142	38	113.64	17,374

d. Data konsep diri

Respon jawaban terendah dan tertinggi dalam skala Konsep diri secara berurutan adalah 1 sampai 4, dengan jumlah item adalah 27 item. Kemungkinan skor terendah adalah 27 dan skor tertinggi adalah 108 dengan rerata hipotetik (skor yang dimungkinkan) sebesar 67,5. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala konsep diri adalah sebesar 27 dan skor tertinggi sebesar 106, dengan rerata empirik 45,92 yang menunjukkan bahwa, rerata empirik lebih kecil dari rerata hipotetik.

Interpretasi dan kategorisasi skor skala konsep diri dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi lima, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan rumusan sebagai berikut Azwar (2002) :

$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	= Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	= Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	= Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	= Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	= Sangat Tinggi

Keterangan : μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

Tabel 4.1.2

Distribusi Frekuensi Skor Konsep diri Berdasarkan Kategori

Batas Kategori	Interval	Frek	%	Ket
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 38,948$	24 Subjek	48%	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$38,948 < X \leq 48,956$	7 Subjek	14%	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$48,956 < X \leq 58,964$	9 Subjek	18%	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$58,964 < X \leq 68,792$	4 Subjek	8%	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$68,792 < X$	6 Subjek	12%	Sangat Tinggi
Jumlah		50	100%	

Menurut kategorisasi berdasarkan pada model sebaran frekuensi Konsep diri, maka kelompok sangat tinggi memiliki skor diatas 68,792, kelompok tinggi memiliki skor antara 58,964 - 68,792, kelompok sedang memiliki skor antara 48,956 - 58,964, kelompok rendah memiliki skor antara 38,948 - 48,956, sedangkan kelompok sangat rendah memiliki skor dibawah 38,948.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel, maka terdapat 24 mahasiswa (48 %) yang memiliki konsep diri sangat rendah, 7 mahasiswa (14 %) yang memiliki konsep diri yang rendah, 9 mahasiswa (18 %) yang memiliki konsep diri yang sedang, 4 mahasiswa (8 %) yang memiliki konsep diri yang tinggi, dan 6 mahasiswa (12 %) yang memiliki konsep diri yang sangat tinggi. Apabila mean empirik lebih kecil daripada mean hipotetik, maka konsep diri rendah. Begitu pula sebaliknya.

e. Data Perilaku Agresif

Respon jawaban terendah dan tertinggi dalam skala perilaku agresif secara berurutan adalah 1 sampai 4, dengan jumlah item adalah 38.

Kemungkinan skor terendah adalah 38 dan tertinggi adalah 152 dengan rerata hipotetik (skor yang dimungkinkan) sebesar 97,5. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala Perilaku agresif sebesar 38 dan skor tertinggi sebesar 142, dengan rerata empirik sebesar 113.64 yang menunjukkan bahwa rerata empirik lebih besar dari rerata hipotetik.

Interpretasi dan kategorisasi skor skala perilaku agresif dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi lima, yaitu ; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan rumusan sebagai berikut Azwar (2002) :

$$X \leq -1,5 \sigma \quad = \text{Sangat Rendah}$$

$$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma) \quad = \text{Rendah}$$

$$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma) \quad = \text{Sedang}$$

$$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma) \quad = \text{Tinggi}$$

$$(\mu + 1,5 \sigma) < X \quad = \text{Sangat Tinggi}$$

Keterangan : μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

Tabel 4.1.3

Distribusi Frekuensi Skor Perilaku agresif Berdasarkan Kategori

Batas Kategori	Interval	Frek	%	Ket
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 56,462$	1 Subjek	2%	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$56,462 < X \leq 70,834$	-	-	Rendah

$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$70,834 < X \leq 85,206$	-	-	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$85,206 < X \leq 99,578$	4 Subjek	8%	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$99,578 < X$	45 Subjek	90%	Sangat tinggi
Jumlah		50	100%	

Menurut kategorisasi berdasarkan pada model sebaran frekuensi Perilaku agresif, maka kelompok sangat tinggi memiliki skor diatas 99,578, kelompok tinggi memiliki skor antara 85,206 - 99,578, kelompok sedang memiliki skor antara 70,834 - 85,206, kelompok rendah memiliki skor antara 56,462 - 70,834, sedangkan kelompok sangat rendah memiliki skor dibawah 56,462.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel, maka terdapat 1 mahasiswa (2%) yang memiliki perilaku agresif sangat rendah, 0 mahasiswa (0 %) yang memiliki perilaku agresif rendah, 0 mahasiswa (0 %) yang memiliki perilaku agresif sedang dan 4 mahasiswa (8 %) yang memiliki perilaku agresif tinggi, dan 45 mahasiswa (90 %) yang memiliki perilaku agresif sangat tinggi. Apabila mean hipotetik lebih besar daripada mean empirik, maka perilaku agresif tinggi. Begitupula sebaliknya.

2. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

c. Uji normalitas

Rangkuman hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov melalui bantuan program SPSS 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.4

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	Std. Deviasi	K- SZ	Keterangan
Konsep diri	45.92	17.379	1.244	Normal
Perilaku agresif	113.64	16.374	1.066	Normal

Dari tabel tersebut, variabel Konsep diri memiliki nilai K-SZ yaitu 1.244 dan variabel perilaku agresif memiliki nilai K-SZ yaitu 1.066. Sesuai dengan kaidah normalitas, nilai K-SZ dapat dinyatakan normal jika di atas 0,05. Sehingga berdasarkan kaidah standar normalitas K-SZ diatas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel konsep diri dan variabel perilaku agresif telah memenuhi syarat normalitas.

d. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa regresi konsep diri terhadap Perilaku agresif memiliki nilai $p = 0,000$ (kaidahnya adalah $p < 0,05$) sedangkan pada kolom deviation from linearity signifikansi adalah 0,002. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa regresi konsep diri terhadap perilaku agresif dinyatakan linier. Ringkasan hasil uji linieritas ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.5
Hasil Uji Linieritas

Kolerasi	Deviation from Linearity	Sig	Keterangan
XY	0,002	0,000	Linier

f. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi Product Moment, dengan data yang berdistribusi normal dan linear. Analisis menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.1.6
Regresi Konsep diri Terhadap Perilaku agresif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	R	P	Ket
Konsep diri	45.92	17.379	0,386	0,006 ($p < 0,05$)	Signifikan
Perilaku agresif	113.64	16.374			

Tabel diatas menunjukkan bahwa besar regresi atau R konsep diri terhadap perilaku agresif adalah sebesar 0,386 dengan signifikansi atau p sebesar 0,006. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$) maka **Ha diterima** dan H_0 ditolak.

Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Hadi (2001) yang menyatakan bahwa pada regresi positif, semakin nilai koefisien regresi mendekati 1,000, maka regresinya makin kuat.

Adapun interperetasi dari nilai koefisien regresi (Hadi, 2001) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 —————> sangat kuat

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 —————> kuat

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 —————> sedang

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 —————> rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 —————> sangat rendah

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan variabel konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 14,9 % dan 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

4. Gambaran Deskriptif Konsep Diri Mahasiswa Makassar

Hasil analisis deskriptif data konsep diri diperoleh mean empirik sebesar 45.92 dan mean hipotetik sebesar 67,5. Data tersebut menunjukkan bahwa mean empirik lebih rendah daripada mean hipotetik, ketika mean empirik lebih rendah daripada mean hipotetik maka konsep diri rendah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Makassar yang sering melakukan aksi demonstrasi memiliki konsep diri yang rendah atau kurang baik.

Individu yang dapat menghargai dirinya adalah individu yang memiliki konsep diri yang positif. Merasa dirinya sebagai orang yang memiliki keterbatasan serta berusaha untuk mengembangkan dirinya, sedangkan individu yang memiliki konsep diri rendah atau negatif biasanya akan merasa kurang puas, kurang mampu, kurang berharga, kurang berdaya dan rendah diri (Cipto dan Kuncoro, 2009).

Konsep diri menurut Chalhaoun dan Acocella (2011) adalah gambaran mental diri seseorang. Hurlock (dalam Chalhaoun dan Acocella, 2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional dan prestasi yang mereka capai.

Konsep diri yang diutarakan Rogers (Schultz, 1991) adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari bukan aku. Konsep diri ini terbagi menjadi dua yaitu konsep diri real dan konsep diri ideal. Untuk menunjukkan konsep tersebut sesuai atau tidak, Rogers mengenalkan dua konsep lagi, yaitu *Incongruence* dan *Congruence*. *Incongruence* adalah ketidakcocokan antara *self* yang dirasakan dalam pengalaman aktual disertai pertentangan dan kekacauan batin. *Congruence* berarti situasi di mana pengalaman diri diungkap dengan seksama dalam sebuah konsep diri yang utuh, integral dan sejati.

5. Gambaran Deskriptif Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar

Hasil analisis deskriptif data perilaku agresif diperoleh mean empirik sebesar 113.64 dan mean hipotetik sebesar 97,5. Data tersebut menunjukkan bahwa mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik, jika mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik maka perilaku agresif tinggi. Hal ini berarti bahwa aktivis mahasiswa Makassar memiliki perilaku agresif yang tinggi.

Banyak teori agresif yang mengatakan sebab utama yang menyebabkan munculnya perilaku agresif adalah frustrasi (Hanurawan, 2005). Dijelaskan di sini, perilaku agresif muncul karena

terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

Menurut Davidoff (2002) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif, yakni : faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan dan faktor amarah.

6. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Agresif Mahasiswa Makassar Dalam Melakukan Aksi Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri dan perilaku agresif memiliki regresi atau nilai R sebesar 0,386 dan R square 0,149. Dengan demikian, Konsep diri memiliki pengaruh terhadap Perilaku agresif, dengan sumbangan efektif sebesar 14,9 %. Artinya, perilaku agresif dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 14,9 % dan 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hal ini berarti konsep diri bukan satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif aktivis gerakan mahasiswa Makassar. Ada faktor lain yang kemungkinan dapat memberikan tingkat pengaruh yang cukup besar jika dihubungkan dengan perilaku agresif.

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi, telah pernah ada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terkait aksi demonstrasi mahasiswa Makassar. Seperti Penelitian tentang demonstrasi mahasiswa di Makassar oleh Jumadi (2009) yang menfokuskan pada tawuran mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Penelitian tersebut menegaskan adanya kecenderungan mahasiswa untuk terus melakukan regenerasi melakukan tawuran. Pola pembinaan yang dilakukan di luar kampus merupakan indikasi

kuat adanya upaya untuk melanggengkan tradisi yang sebelumnya dilakukan. Pembinaan yang dilakukan oleh para senior terhadap mahasiswa baru yang berisi tentang pentingnya solidaritas fakultas memberi wadah terhadap mahasiswa untuk melakukan tindakan-tindakan anarkis terhadap fakultas lain dan bahkan perguruan tinggi lain.

Selain itu, penelitian terkait perilaku agresif mahasiswa Makassar juga pernah dilakukan oleh Hasse.J (2012) yang menfokuskan pola-pola pembinaan yang ideal yang harus dilakukan oleh pihak-pihak terkait (perguruan tinggi, pihak keamanan, dan masyarakat) terhadap mahasiswa untuk menghindari tindakan anarkis.

Berangkat dari hasil penelitian Jumadi (2009) dan Hasse.J (2012), secara tidak langsung telah mempermudah peneliti saat ini untuk dapat melakukan penelitian terkait pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi.

Dari hasil penelitian, pengaruh konsep diri terhadap perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi didapatkan hasil sebesar 14,9 % perilaku agresif dipengaruhi oleh konsep diri dan 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hal ini berarti konsep diri bukan satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi. Masih terdapat 85,1% faktor lain yang kemungkinan dapat memberikan tingkat pengaruh yang cukup besar jika dihubungkan dengan perilaku agresif. Seperti yang dikatakan oleh Davidoff (2002), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif, yakni : faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan dan faktor

amarah. Sehingga dari hasil data penelitian ini, sekiranya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait pengaruh perilaku agresif mahasiswa Makassar dalam melakukan aksi demonstrasi.





UNIVERSITAS

LAMPIRAN 1 A
SKALA KONSEP DIRI
DALAM UJI COBA

NO:

- Jenis kelamin :

- Usia :

Petunjuk

Dibawah ini terdapat 28 pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda silang (**X**) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

STS = Sangat tidak sesuai

TS = tidak sesuai,

S = Sesuai

SS = Sangat sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda, karena **tidak ada jawaban yang dianggap salah.**

---- Selamat mengerjakan ----

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mampu bersaing dari segi akademis				
2	Saya tidak memiliki prestasi yang baik				
3	Saya merasa gagal dalam segala hal				
4	Saya tidak bisa mendapatkan nilai yang baik meski saya sudah belajar.				
5	Saya dijauhi oleh teman-teman saya.				
6	Tidak ada sesuatu yang menonjol di diri saya				
7	Saya tidak disukai banyak orang				
8	Saya tidak mampu menjalani hidup				
9	Saya sanggup mengikuti ujian dengan baik				
10	Saya mampu bersaing dengan orang lain				
11	Saya merasa bisa mendapatkan nilai yang baik				
12	Saya bisa meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				
13	Saya berhasil dalam setiap hal yang saya kerjakan				
14	Ketika saya ujian, saya pasti mendapatkan nilai yang memuaskan				
15	Saya mendapat IPK tertinggi				
16	Saya pasti berhasil lulus di setiap ujian yang diberikan				
17	Saya memiliki banyak teman				
18	Banyak orang menyukai saya				
19	Penampilan saya menarik perhatian orang lain				
20	Semua dosen saya menyukai saya				

21	Saya menjadi orang yang populer di kampus				
22	Semua dosen menyukai tiap tugas yang saya kerjakan				
23	Banyak orang yang sayang sama saya				
24	Saya memiliki banyak teman dekat				
25	Saya mampu menjalani hidup				
26	Saya mampu meraih cita-cita saya.				
27	Saya mampu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi				
28	Saya merasa hidupku bahagia.				

UNIVERSITAS

BOSOWA





LAMPIRAN 1 B
SKALA PERILAKU
AGRESIF
DALAM UJI COBA

NO:

- Jenis kelamin :

- Usia :

Petunjuk

Dibawah ini terdapat 45 pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

STS = Sangat tidak sesuai

TS = tidak sesuai,

S = Sesuai

SS = Sangat sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda, karena **tidak ada jawaban yang dianggap salah.**

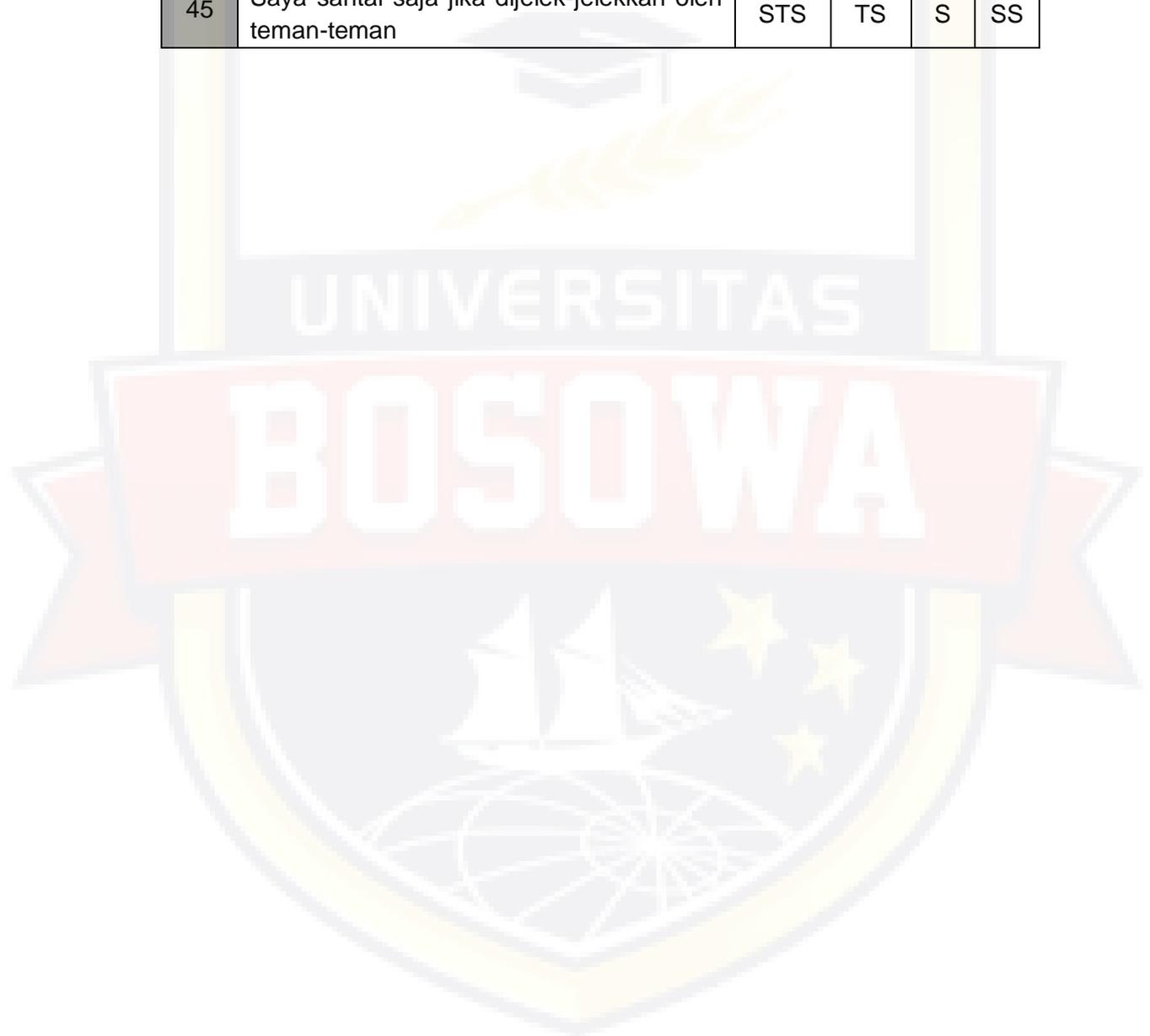
---- Selamat mengerjakan ----

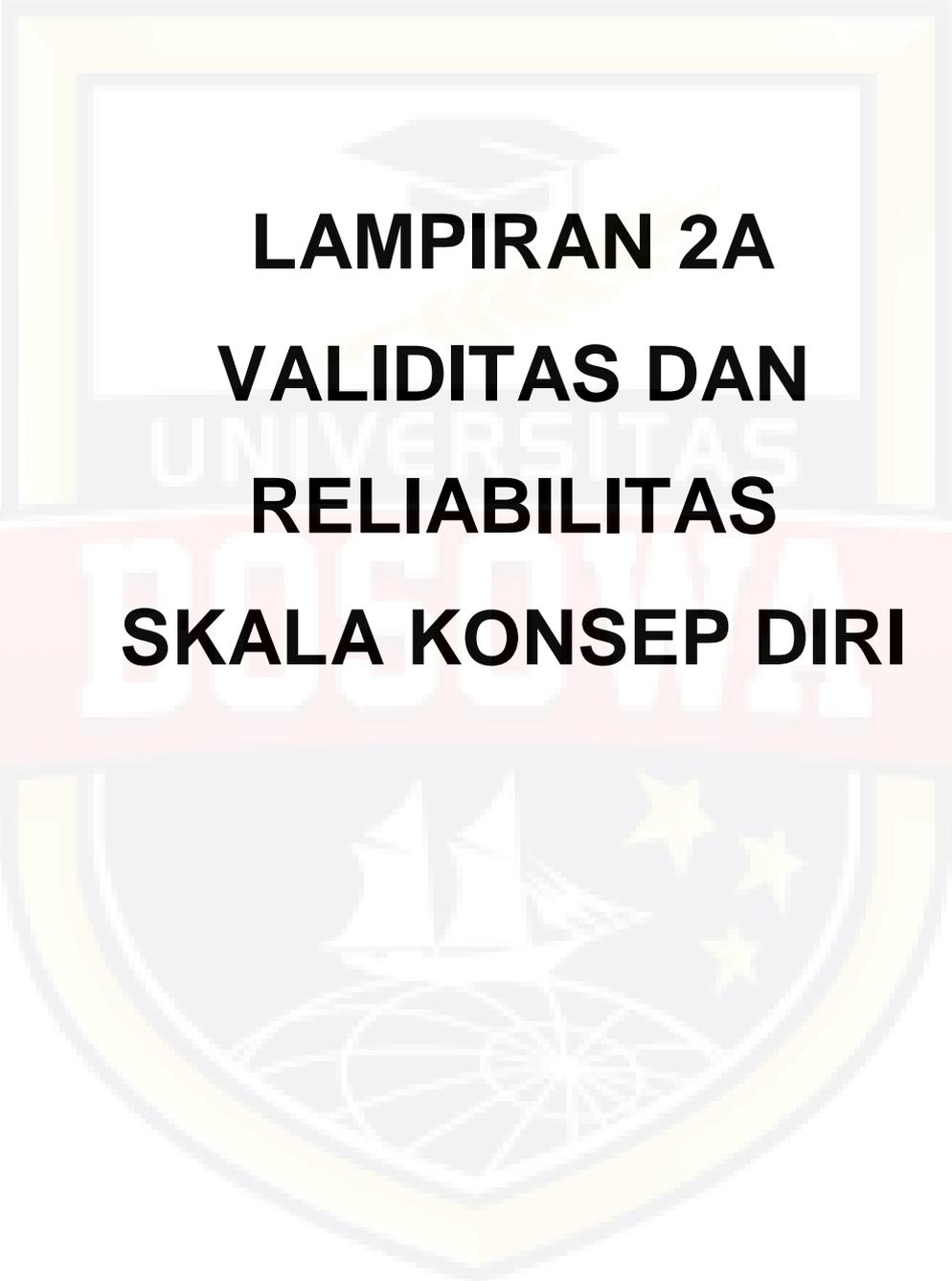
No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
1	Saya memukul orang yang menyinggung perasaan saya	STS	TS	S	SS
2	Lebih baik saya pergi saja daripada meladeni orang yang memaki saya	STS	TS	S	SS

3	Saya hanya menonton saja ketika terjadi tawuran di kampus saya	STS	TS	S	SS
4	Jika tidak sependapat dengan orang lain, saya akan memberitahunya secara baik-baik	STS	TS	S	SS
5	Saya suka membentak orang ketika saya sedang marah	STS	TS	S	SS
6	Saya memaki teman yang memarahi saya	STS	TS	S	SS
7	jika ada orang yang marah pada saya, saya hanya diam dan mendengarkan	STS	TS	S	SS
8	Saya menjelek-jelekkan orang yang berkonflik dengan saya	STS	TS	S	SS
9	Saya melempari orang-orang yang membuat saya jengkel	STS	TS	S	SS
10	Saya menampar orang yang selalu mengganggu saya	STS	TS	S	SS
11	Jika ada yang menyakiti saya, maka saya menegurnya secara sopan	STS	TS	S	SS
12	Saya tidak membalas jika diejek oleh teman.	STS	TS	S	SS
13	Jika ada yang membentak saya, maka saya pukul tanpa memandang sahabat atau orang lain	STS	TS	S	SS
14	Saya sering berdebat dengan kata-kata makian dengan teman saya mengenai hal sepele	STS	TS	S	SS
15	Saya tidak suka mengeluarkan kata-kata yang bernada mengancam ketika berkonflik dengan orang lain	STS	TS	S	SS
16	Saya diam saja ketika orang lain menyakiti hati saya	STS	TS	S	SS
17	Saya tak ingin menyakiti orang lain dengan kata-kata kotor	STS	TS	S	SS
18	Saya hanya tersenyum saja kepada orang yang memelototi saya	STS	TS	S	SS
	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
19	Jika ada yang ingin adu mulut dengan saya, maka saya akan melayaninya.	STS	TS	S	SS
20	Saya berusaha mengontrol perkataan saya ketika sedang marah	STS	TS	S	SS
21	Saya mendorong orang yang menyenggol saya	STS	TS	S	SS

22	Jika terjadi pengroyokan, saya ikut memukul	STS	TS	S	SS
23	Saya hanya tersenyum saja jika saya diacuhkan oleh teman saya	STS	TS	S	SS
24	Saya berdiam diri saja ketika mendapat masalah dengan orang lain	STS	TS	S	SS
25	Saya sering membentak ketika sedang berbicara pada orang yang saya tidak sukai	STS	TS	S	SS
26	Saya sering berkelahi dengan teman dikampus	STS	TS	S	SS
27	Jika ada yang tidak suka dengan saya, maka saya akan mencaci makinya	STS	TS	S	SS
28	Saya tidak pernah memiliki niat untuk menepeleng orang yang tidak saya sukai	STS	TS	S	SS
29	Saya diam saja ketika ada teman yang mengambil bangku saya	STS	TS	S	SS
30	Saya memulai memukul jika ada yang mengajak untuk berkelahi	STS	TS	S	SS
31	Lebih baik saya diam jika ada orang yang mengganggu saya	STS	TS	S	SS
32	Saya mengancam orang yang tidak saya sukai	STS	TS	S	SS
33	Saya mengepalkan tinju saya apabila ada yang mengejek saya.	STS	TS	S	SS
34	Saya tidak suka berdebat dengan orang lain	STS	TS	S	SS
35	jika ada orang yang marah pada saya, saya hanya diam dan mendengarkan	STS	TS	S	SS
36	Apabila ada orang yang tidak dikenal memelototi saya, maka saya mengeluarkan cacian.	STS	TS	S	SS
37	Saya menendang orang saat saya marah	STS	TS	S	SS
38	Saya melontarkan kata-kata kotor ketika sedang merasa jengkel	STS	TS	S	SS
	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
39	Saya menghindari ketika ada yang mengajak untuk berkelahi	STS	TS	S	SS
40	Jika dipukul orang, saya membalasnya juga dengan memukul	STS	TS	S	SS
41	Saya merasa sangat puas apabila bisa melampiaskan kemarahan dengan memaki orang lain.	STS	TS	S	SS

42	Saya memaki teman yang selalu mengganggu orang lain.	STS	TS	S	SS
43	Saya menjambak orang yang membuat saya marah	STS	TS	S	SS
44	Ketika saya disenggol orang lain, saya hanya diam saja	STS	TS	S	SS
45	Saya santai saja jika dijelek-jelekan oleh teman-teman	STS	TS	S	SS





LAMPIRAN 2A
VALIDITAS DAN
RELIABILITAS
SKALA KONSEP DIRI

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri (Bagian I)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.887	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.16	.681	50
VAR00002	2.14	.700	50
VAR00003	1.76	.744	50
VAR00004	1.94	.793	50
VAR00005	1.72	.784	50
VAR00006	2.08	.829	50
VAR00007	1.92	.778	50
VAR00008	1.70	.839	50
VAR00009	1.90	.735	50
VAR00010	1.68	.587	50
VAR00011	1.78	.545	50
VAR00012	1.62	.697	50
VAR00013	2.16	.681	50
VAR00014	2.26	.803	50
VAR00015	2.42	.810	50

VAR00016	2.18	.850	50
VAR00017	1.66	.593	50
VAR00018	1.92	.724	50
VAR00019	2.38	.830	50
VAR00020	2.52	.707	50
VAR00021	2.64	.802	50
VAR00022	2.54	.908	50
VAR00023	2.04	.755	50
VAR00024	1.90	.580	50
VAR00025	1.68	.653	50
VAR00026	1.64	.749	50
VAR00027	1.78	.708	50
VAR00028	1.92	.752	50

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.88	99.618	.246	.883
VAR00002	53.90	96.133	.496	.877
VAR00003	54.28	95.757	.489	.877
VAR00004	54.10	98.133	.297	.882
VAR00005	54.32	97.691	.331	.881
VAR00006	53.96	100.162	.155	.886
VAR00007	54.12	97.210	.366	.880
VAR00008	54.34	98.678	.243	.884
VAR00009	54.14	95.021	.549	.876
VAR00010	54.36	95.949	.620	.876
VAR00011	54.26	97.625	.511	.878
VAR00012	54.42	96.167	.496	.877
VAR00013	53.88	99.659	.243	.883
VAR00014	53.78	94.787	.511	.877
VAR00015	53.62	98.200	.285	.883
VAR00016	53.86	91.878	.665	.873
VAR00017	54.38	96.853	.533	.877
VAR00018	54.12	93.985	.635	.874
VAR00019	53.66	93.168	.597	.875
VAR00020	53.52	96.704	.448	.878

VAR00021	53.40	98.694	.257	.883
VAR00022	53.50	95.276	.413	.880
VAR00023	54.00	93.918	.611	.875
VAR00024	54.14	97.878	.454	.879
VAR00025	54.36	95.419	.595	.876
VAR00026	54.40	96.327	.444	.879
VAR00027	54.26	97.013	.424	.879
VAR00028	54.12	96.598	.424	.879

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.04	103.427	10.170	28

BOSOWA



Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri (Bagian II)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.16	.681	50
VAR00002	2.14	.700	50
VAR00003	1.76	.744	50
VAR00004	1.94	.793	50
VAR00005	1.72	.784	50
VAR00007	1.92	.778	50
VAR00008	1.70	.839	50
VAR00009	1.90	.735	50
VAR00010	1.68	.587	50
VAR00011	1.78	.545	50
VAR00012	1.62	.697	50
VAR00013	2.16	.681	50
VAR00014	2.26	.803	50
VAR00015	2.42	.810	50
VAR00016	2.18	.850	50
VAR00017	1.66	.593	50
VAR00018	1.92	.724	50

VAR00019	2.38	.830	50
VAR00020	2.52	.707	50
VAR00021	2.64	.802	50
VAR00022	2.54	.908	50
VAR00023	2.04	.755	50
VAR00024	1.90	.580	50
VAR00025	1.68	.653	50
VAR00026	1.64	.749	50
VAR00027	1.78	.708	50
VAR00028	1.92	.752	50

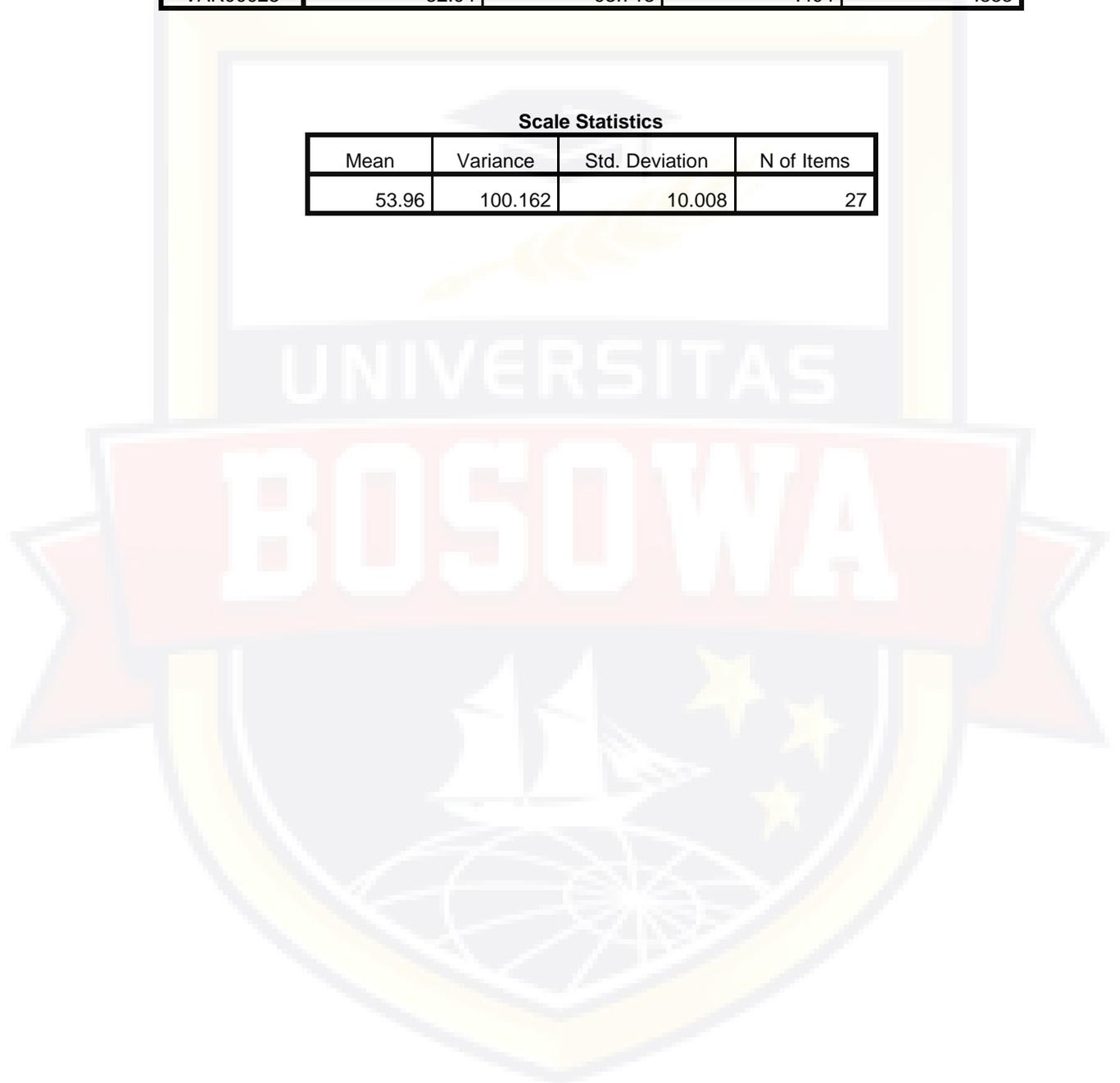
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.80	96.163	.265	.886
VAR00002	51.82	93.049	.490	.881
VAR00003	52.20	92.612	.489	.881
VAR00004	52.02	94.918	.299	.886
VAR00005	52.24	94.594	.325	.885
VAR00007	52.04	93.917	.374	.884
VAR00008	52.26	95.421	.246	.887
VAR00009	52.06	91.935	.545	.880
VAR00010	52.28	92.655	.634	.879
VAR00011	52.18	94.396	.516	.881
VAR00012	52.34	92.964	.500	.881
VAR00013	51.80	96.694	.224	.887
VAR00014	51.70	91.439	.526	.880
VAR00015	51.54	95.151	.275	.886
VAR00016	51.78	88.583	.679	.876
VAR00017	52.30	93.643	.538	.881
VAR00018	52.04	90.774	.643	.877
VAR00019	51.58	89.922	.606	.878
VAR00020	51.44	93.558	.446	.882
VAR00021	51.32	95.651	.247	.887
VAR00022	51.42	92.493	.392	.884
VAR00023	51.92	90.606	.625	.878
VAR00024	52.06	94.507	.471	.882

VAR00025	52.28	92.165	.604	.879
VAR00026	52.32	93.447	.425	.883
VAR00027	52.18	93.783	.428	.882
VAR00028	52.04	93.713	.404	.883

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.96	100.162	10.008	27





LAMPIRAN 2B

**VALIDITAS DAN
RELIABILITAS**

**SKALA PERILAKU
AGRESIF**

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresif (Bagian I)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.902	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.12	.746	50
VAR00002	2.48	.909	50
VAR00003	2.46	.952	50
VAR00004	1.60	.606	50
VAR00005	2.54	.788	50
VAR00006	2.08	.724	50
VAR00007	2.48	.839	50
VAR00008	1.88	.718	50
VAR00009	2.20	1.457	50
VAR00010	1.76	.687	50
VAR00011	1.78	.864	50
VAR00012	2.44	.861	50
VAR00013	1.64	.631	50

VAR00014	1.88	.718	50
VAR00015	2.22	.764	50
VAR00016	2.68	.844	50
VAR00017	1.82	.774	50
VAR00018	2.28	.784	50
VAR00019	2.26	.853	50
VAR00020	1.54	.579	50
VAR00021	1.80	.639	50
VAR00022	1.86	.833	50
VAR00023	1.98	.654	50
VAR00024	2.90	.814	50
VAR00025	2.00	.808	50
VAR00026	1.54	.706	50
VAR00027	1.68	.713	50
VAR00028	2.18	1.063	50
VAR00029	2.22	.737	50
VAR00030	2.20	.904	50
VAR00031	2.44	.837	50
VAR00032	1.76	.687	50
VAR00033	1.94	.793	50
VAR00034	2.64	.875	50
VAR00035	2.38	.855	50
VAR00036	1.78	.679	50
VAR00037	1.78	.737	50
VAR00038	1.78	.764	50
VAR00039	2.36	1.064	50
VAR00040	2.86	.857	50
VAR00041	1.94	.767	50
VAR00042	2.48	.886	50
VAR00043	1.96	.856	50
VAR00044	2.42	.642	50
VAR00045	2.68	.794	50

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	---	--

VAR00001	93.58	226.249	.392	.891
VAR00002	93.22	229.563	.189	.894
VAR00003	93.24	235.166	-.016	.897
VAR00004	94.10	228.827	.349	.892
VAR00005	93.16	233.484	.062	.895
VAR00006	93.62	227.832	.332	.892
VAR00007	93.22	227.849	.278	.892
VAR00008	93.82	222.681	.579	.889
VAR00009	93.50	227.357	.139	.899
VAR00010	93.94	223.445	.569	.889
VAR00011	93.92	222.687	.472	.890
VAR00012	93.26	225.543	.360	.891
VAR00013	94.06	229.323	.308	.892
VAR00014	93.82	224.518	.491	.890
VAR00015	93.48	228.663	.275	.892
VAR00016	93.02	224.918	.394	.891
VAR00017	93.88	223.618	.492	.889
VAR00018	93.42	227.065	.336	.892
VAR00019	93.44	221.313	.535	.889
VAR00020	94.16	226.015	.532	.890
VAR00021	93.90	224.133	.578	.889
VAR00022	93.84	222.994	.479	.890
VAR00023	93.72	228.859	.319	.892
VAR00024	92.80	231.796	.127	.894
VAR00025	93.70	223.031	.494	.889
VAR00026	94.16	227.362	.364	.891
VAR00027	94.02	224.877	.478	.890
VAR00028	93.52	220.173	.453	.890
VAR00029	93.48	222.132	.589	.888
VAR00030	93.50	224.296	.388	.891
VAR00031	93.26	226.074	.351	.891
VAR00032	93.94	220.751	.704	.887
VAR00033	93.76	224.880	.424	.890
VAR00034	93.06	227.609	.274	.893
VAR00035	93.32	225.691	.358	.891
VAR00036	93.92	223.585	.569	.889
VAR00037	93.92	225.708	.423	.890
VAR00038	93.92	224.728	.449	.890
VAR00039	93.34	218.270	.515	.889
VAR00040	92.84	220.709	.556	.888

VAR00041	93.76	222.472	.548	.889
VAR00042	93.22	226.665	.306	.892
VAR00043	93.74	225.094	.380	.891
VAR00044	93.28	232.696	.127	.894
VAR00045	93.02	230.020	.206	.893

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.70	235.602	15.349	45

UNIVERSITAS

BOSOWA



**Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresif
(Bagian II)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.12	.746	50
VAR00004	1.60	.606	50
VAR00006	2.08	.724	50
VAR00007	2.48	.839	50
VAR00008	1.88	.718	50
VAR00010	1.76	.687	50
VAR00011	1.78	.864	50
VAR00012	2.44	.861	50
VAR00013	1.64	.631	50
VAR00014	1.88	.718	50
VAR00015	2.22	.764	50
VAR00016	2.68	.844	50
VAR00017	1.82	.774	50
VAR00018	2.28	.784	50
VAR00019	2.26	.853	50
VAR00020	1.54	.579	50
VAR00021	1.80	.639	50

VAR00022	1.86	.833	50
VAR00023	1.98	.654	50
VAR00025	2.00	.808	50
VAR00026	1.54	.706	50
VAR00027	1.68	.713	50
VAR00028	2.18	1.063	50
VAR00029	2.22	.737	50
VAR00030	2.20	.904	50
VAR00031	2.44	.837	50
VAR00032	1.76	.687	50
VAR00033	1.94	.793	50
VAR00034	2.64	.875	50
VAR00035	2.38	.855	50
VAR00036	1.78	.679	50
VAR00037	1.78	.737	50
VAR00038	1.78	.764	50
VAR00039	2.36	1.064	50
VAR00040	2.86	.857	50
VAR00041	1.94	.767	50
VAR00042	2.48	.886	50
VAR00043	1.96	.856	50

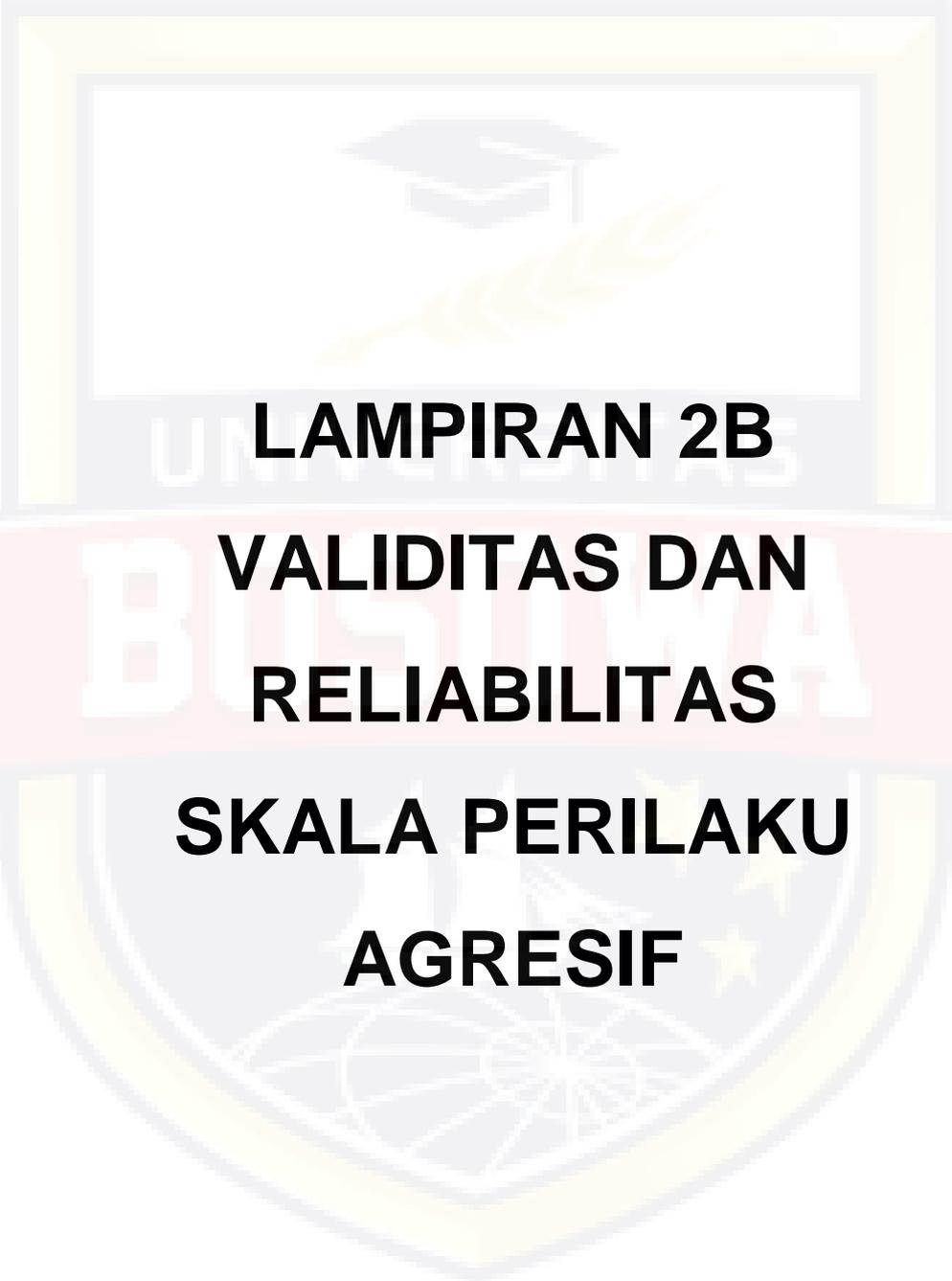
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.90	198.214	.370	.908
VAR00004	76.42	200.330	.341	.908
VAR00006	75.94	198.507	.369	.908
VAR00007	75.54	199.396	.272	.910
VAR00008	76.14	193.837	.610	.905
VAR00010	76.26	195.625	.544	.906
VAR00011	76.24	194.186	.482	.907
VAR00012	75.58	196.983	.365	.908
VAR00013	76.38	199.791	.356	.908
VAR00014	76.14	195.347	.532	.906
VAR00015	75.80	200.122	.270	.909
VAR00016	75.34	195.902	.421	.907
VAR00017	76.20	195.020	.505	.906

VAR00018	75.74	198.564	.334	.909
VAR00019	75.76	193.166	.534	.906
VAR00020	76.48	197.806	.516	.907
VAR00021	76.22	195.685	.585	.906
VAR00022	76.16	195.076	.463	.907
VAR00023	76.04	200.692	.293	.909
VAR00025	76.02	194.306	.515	.906
VAR00026	76.48	199.071	.350	.908
VAR00027	76.34	196.882	.458	.907
VAR00028	75.84	192.994	.421	.908
VAR00029	75.80	195.061	.532	.906
VAR00030	75.82	196.722	.356	.908
VAR00031	75.58	198.004	.333	.909
VAR00032	76.26	192.809	.696	.904
VAR00033	76.08	195.871	.453	.907
VAR00034	75.38	199.220	.266	.910
VAR00035	75.64	197.419	.350	.908
VAR00036	76.24	194.553	.609	.905
VAR00037	76.24	196.635	.454	.907
VAR00038	76.24	195.125	.508	.906
VAR00039	75.66	190.515	.507	.906
VAR00040	75.16	192.464	.561	.905
VAR00041	76.08	193.830	.568	.905
VAR00042	75.54	197.886	.316	.909
VAR00043	76.06	195.853	.416	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.02	206.551	14.372	38



LAMPIRAN 2B

**VALIDITAS DAN
RELIABILITAS**

**SKALA PERILAKU
AGRESIF**

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresif (Bagian I)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.902	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.12	.746	50
VAR00002	2.48	.909	50
VAR00003	2.46	.952	50
VAR00004	1.60	.606	50
VAR00005	2.54	.788	50
VAR00006	2.08	.724	50
VAR00007	2.48	.839	50
VAR00008	1.88	.718	50
VAR00009	2.20	1.457	50
VAR00010	1.76	.687	50
VAR00011	1.78	.864	50
VAR00012	2.44	.861	50
VAR00013	1.64	.631	50

VAR00014	1.88	.718	50
VAR00015	2.22	.764	50
VAR00016	2.68	.844	50
VAR00017	1.82	.774	50
VAR00018	2.28	.784	50
VAR00019	2.26	.853	50
VAR00020	1.54	.579	50
VAR00021	1.80	.639	50
VAR00022	1.86	.833	50
VAR00023	1.98	.654	50
VAR00024	2.90	.814	50
VAR00025	2.00	.808	50
VAR00026	1.54	.706	50
VAR00027	1.68	.713	50
VAR00028	2.18	1.063	50
VAR00029	2.22	.737	50
VAR00030	2.20	.904	50
VAR00031	2.44	.837	50
VAR00032	1.76	.687	50
VAR00033	1.94	.793	50
VAR00034	2.64	.875	50
VAR00035	2.38	.855	50
VAR00036	1.78	.679	50
VAR00037	1.78	.737	50
VAR00038	1.78	.764	50
VAR00039	2.36	1.064	50
VAR00040	2.86	.857	50
VAR00041	1.94	.767	50
VAR00042	2.48	.886	50
VAR00043	1.96	.856	50
VAR00044	2.42	.642	50
VAR00045	2.68	.794	50

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	---	--

VAR00001	93.58	226.249	.392	.891
VAR00002	93.22	229.563	.189	.894
VAR00003	93.24	235.166	-.016	.897
VAR00004	94.10	228.827	.349	.892
VAR00005	93.16	233.484	.062	.895
VAR00006	93.62	227.832	.332	.892
VAR00007	93.22	227.849	.278	.892
VAR00008	93.82	222.681	.579	.889
VAR00009	93.50	227.357	.139	.899
VAR00010	93.94	223.445	.569	.889
VAR00011	93.92	222.687	.472	.890
VAR00012	93.26	225.543	.360	.891
VAR00013	94.06	229.323	.308	.892
VAR00014	93.82	224.518	.491	.890
VAR00015	93.48	228.663	.275	.892
VAR00016	93.02	224.918	.394	.891
VAR00017	93.88	223.618	.492	.889
VAR00018	93.42	227.065	.336	.892
VAR00019	93.44	221.313	.535	.889
VAR00020	94.16	226.015	.532	.890
VAR00021	93.90	224.133	.578	.889
VAR00022	93.84	222.994	.479	.890
VAR00023	93.72	228.859	.319	.892
VAR00024	92.80	231.796	.127	.894
VAR00025	93.70	223.031	.494	.889
VAR00026	94.16	227.362	.364	.891
VAR00027	94.02	224.877	.478	.890
VAR00028	93.52	220.173	.453	.890
VAR00029	93.48	222.132	.589	.888
VAR00030	93.50	224.296	.388	.891
VAR00031	93.26	226.074	.351	.891
VAR00032	93.94	220.751	.704	.887
VAR00033	93.76	224.880	.424	.890
VAR00034	93.06	227.609	.274	.893
VAR00035	93.32	225.691	.358	.891
VAR00036	93.92	223.585	.569	.889
VAR00037	93.92	225.708	.423	.890
VAR00038	93.92	224.728	.449	.890
VAR00039	93.34	218.270	.515	.889
VAR00040	92.84	220.709	.556	.888

VAR00041	93.76	222.472	.548	.889
VAR00042	93.22	226.665	.306	.892
VAR00043	93.74	225.094	.380	.891
VAR00044	93.28	232.696	.127	.894
VAR00045	93.02	230.020	.206	.893

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.70	235.602	15.349	45

UNIVERSITAS

BOSOWA



**Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresif
(Bagian II)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.12	.746	50
VAR00004	1.60	.606	50
VAR00006	2.08	.724	50
VAR00007	2.48	.839	50
VAR00008	1.88	.718	50
VAR00010	1.76	.687	50
VAR00011	1.78	.864	50
VAR00012	2.44	.861	50
VAR00013	1.64	.631	50
VAR00014	1.88	.718	50
VAR00015	2.22	.764	50
VAR00016	2.68	.844	50
VAR00017	1.82	.774	50
VAR00018	2.28	.784	50
VAR00019	2.26	.853	50
VAR00020	1.54	.579	50
VAR00021	1.80	.639	50

VAR00022	1.86	.833	50
VAR00023	1.98	.654	50
VAR00025	2.00	.808	50
VAR00026	1.54	.706	50
VAR00027	1.68	.713	50
VAR00028	2.18	1.063	50
VAR00029	2.22	.737	50
VAR00030	2.20	.904	50
VAR00031	2.44	.837	50
VAR00032	1.76	.687	50
VAR00033	1.94	.793	50
VAR00034	2.64	.875	50
VAR00035	2.38	.855	50
VAR00036	1.78	.679	50
VAR00037	1.78	.737	50
VAR00038	1.78	.764	50
VAR00039	2.36	1.064	50
VAR00040	2.86	.857	50
VAR00041	1.94	.767	50
VAR00042	2.48	.886	50
VAR00043	1.96	.856	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.90	198.214	.370	.908
VAR00004	76.42	200.330	.341	.908
VAR00006	75.94	198.507	.369	.908
VAR00007	75.54	199.396	.272	.910
VAR00008	76.14	193.837	.610	.905
VAR00010	76.26	195.625	.544	.906
VAR00011	76.24	194.186	.482	.907
VAR00012	75.58	196.983	.365	.908
VAR00013	76.38	199.791	.356	.908
VAR00014	76.14	195.347	.532	.906
VAR00015	75.80	200.122	.270	.909
VAR00016	75.34	195.902	.421	.907
VAR00017	76.20	195.020	.505	.906

VAR00018	75.74	198.564	.334	.909
VAR00019	75.76	193.166	.534	.906
VAR00020	76.48	197.806	.516	.907
VAR00021	76.22	195.685	.585	.906
VAR00022	76.16	195.076	.463	.907
VAR00023	76.04	200.692	.293	.909
VAR00025	76.02	194.306	.515	.906
VAR00026	76.48	199.071	.350	.908
VAR00027	76.34	196.882	.458	.907
VAR00028	75.84	192.994	.421	.908
VAR00029	75.80	195.061	.532	.906
VAR00030	75.82	196.722	.356	.908
VAR00031	75.58	198.004	.333	.909
VAR00032	76.26	192.809	.696	.904
VAR00033	76.08	195.871	.453	.907
VAR00034	75.38	199.220	.266	.910
VAR00035	75.64	197.419	.350	.908
VAR00036	76.24	194.553	.609	.905
VAR00037	76.24	196.635	.454	.907
VAR00038	76.24	195.125	.508	.906
VAR00039	75.66	190.515	.507	.906
VAR00040	75.16	192.464	.561	.905
VAR00041	76.08	193.830	.568	.905
VAR00042	75.54	197.886	.316	.909
VAR00043	76.06	195.853	.416	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.02	206.551	14.372	38



UNIVERSITAS

BOSOWA

LAMPIRAN III B

SKALA PERILAKU

AGRESIF

NO:

- Jenis kelamin :

- Usia :

Petunjuk

Dibawah ini terdapat 38 pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

STS = Sangat tidak sesuai

TS = tidak sesuai,

S = Sesuai

SS = Sangat sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda, karena **tidak ada jawaban yang dianggap salah.**

---- Selamat mengerjakan ----

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
1	Saya memukul orang yang menyinggung perasaan saya	STS	TS	S	SS
2	Jika tidak sependapat dengan orang lain, saya akan memberitahunya secara baik-baik	STS	TS	S	SS
3	Saya memaki teman yang memarahi saya	STS	TS	S	SS
4	Jika ada orang yang marah pada saya, saya hanya diam dan mendengarkan	STS	TS	S	SS
5	Saya menjelek-jelekkan orang yang berkonflik dengan saya	STS	TS	S	SS
6	Saya menampar orang yang selalu mengganggu saya	STS	TS	S	SS
7	Jika ada yang menyakiti saya, maka saya menegurnya secara sopan	STS	TS	S	SS
8	Saya tidak membalas jika diejek oleh teman.	STS	TS	S	SS
9	Jika ada yang membentak saya, maka saya pukul tanpa memandang sahabat atau orang lain	STS	TS	S	SS
10	Saya sering berdebat dengan kata-kata makian dengan teman saya mengenai hal sepele	STS	TS	S	SS
11	Saya tidak suka mengeluarkan kata-kata yang bernada mengancam ketika berkonflik dengan orang lain	STS	TS	S	SS
12	Saya diam saja ketika orang lain meyakiti hati saya	STS	TS	S	SS
13	Saya tak ingin menyakiti orang lain dengan kata-kata kotor	STS	TS	S	SS
14	Saya hanya tersenyum saja kepada orang yang memelototi saya	STS	TS	S	SS
	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
15	Jika ada yang ingin adu mulut dengan saya, maka saya akan melayaninya.	STS	TS	S	SS
16	Saya berusaha mengontrol perkataan saya ketika sedang marah	STS	TS	S	SS
17	Saya mendorong orang yang menyenggol saya	STS	TS	S	SS

18	Jika terjadi pengroyokan, saya ikut memukul	STS	TS	S	SS
19	Saya hanya tersenyum saja jika saya diacuhkan oleh teman saya	STS	TS	S	SS
20	Saya sering membentak ketika sedang berbicara pada orang yang saya tidak sukai	STS	TS	S	SS
21	Saya sering berkelahi dengan teman dikampus	STS	TS	S	SS
22	Jika ada yang tidak suka dengan saya, maka saya akan mencaci makinya	STS	TS	S	SS
23	Saya tidak pernah memiliki niat untuk menempeleng orang yang tidak saya sukai	STS	TS	S	SS
24	Saya diam saja ketika ada teman yang mengambil bangku saya	STS	TS	S	SS
25	Saya memulai memukul jika ada yang mengajak untuk berkelahi	STS	TS	S	SS
26	Lebih baik saya diam jika ada orang yang mengganggu saya	STS	TS	S	SS
27	Saya mengancam orang yang tidak saya sukai	STS	TS	S	SS
28	Saya mengepalkan tinju saya apabila ada yang mengejek saya.	STS	TS	S	SS
29	Saya tidak suka berdebat dengan orang lain	STS	TS	S	SS
30	jika ada orang yang marah pada saya, saya hanya diam dan mendengarkan	STS	TS	S	SS
31	Apabila ada orang yang tidak dikenal memelototi saya, maka saya mengeluarkan cacian.	STS	TS	S	SS
32	Saya menendang orang saat saya marah	STS	TS	S	SS
33	Saya melontarkan kata-kata kotor ketika sedang merasa jengkel	STS	TS	S	SS
	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
34	Saya menghindar ketika ada yang mengajak untuk berkelahi	STS	TS	S	SS
35	Jika dipukul orang, saya membalasnya juga dengan memukul	STS	TS	S	SS
36	Saya merasa sangat puas apabila bisa melampiaskan kemarahan dengan memaki orang lain.	STS	TS	S	SS
37	Saya memaki teman yang selalu mengganggu orang lain.	STS	TS	S	SS

38	Saya menjambak orang yang membuat saya marah	STS	TS	S	SS
----	--	-----	----	---	----



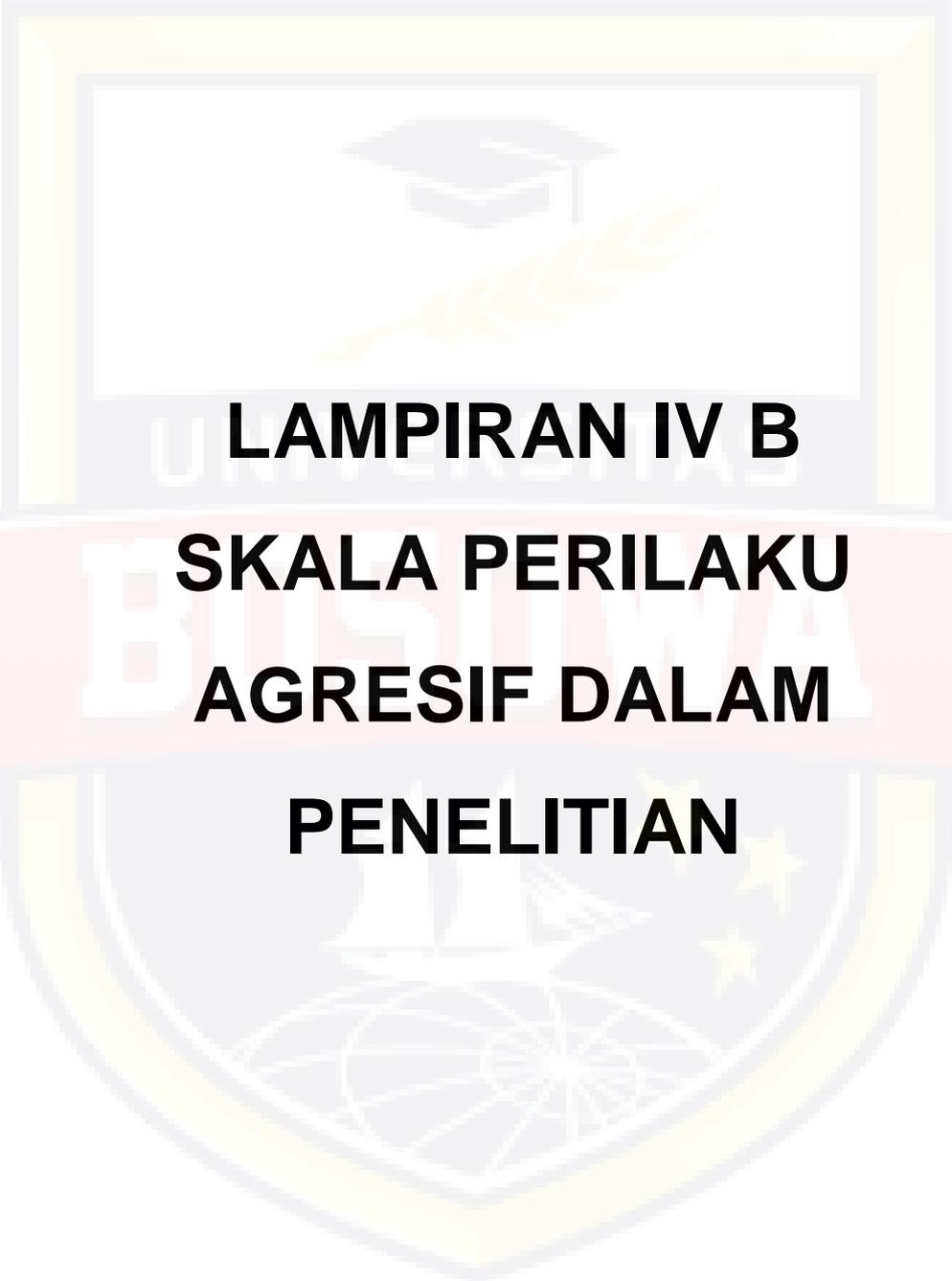


LAMPIRAN IV A
SKALA KONSEP DIRI
DALAM PENELITIAN

25	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	51		
26	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71		
27	1	2	2	1	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	1	1	2	51		
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	44	
29	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	57	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67	
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	1	3	1	2	4	1	2	4	1	2	3	3	3	3	67	
32	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	61	
33	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	41	
34	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
35	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	64	
36	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	56	
37	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	61
38	3	2	3	4	1	4	4	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	49	
39	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	1	2	1	2	50	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	40	
41	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	58	
42	4	4	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	53	
43	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	43	
44	3	4	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	1	1	2	71	
45	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	56	
46	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	56	
47	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	75	
48	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	54	
49	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	44	

50	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	1	49
Σ	108	107	88	97	86	96	85	95	84	89	81	108	113	121	109	83	96	119	126	132	127	102	95	84	82	89	96	2698



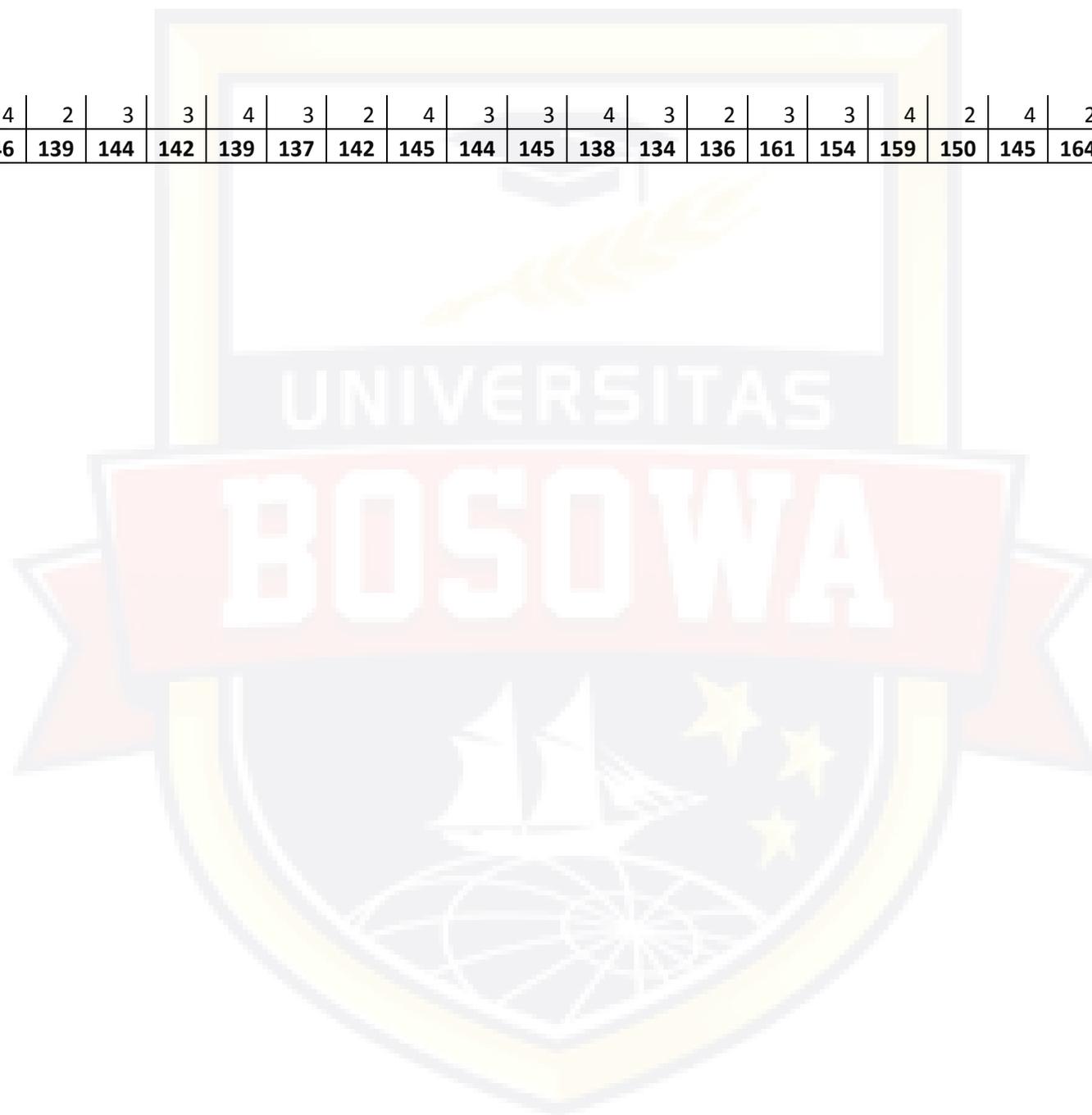


LAMPIRAN IV B
SKALA PERILAKU
AGRESIF DALAM
PENELITIAN

S/I	1	4	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	4	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4
2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4
3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3
4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	1	4	2	2	3	1	3	3
5	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2
6	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	1	1	4	3	1	3	2
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4
9	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	1	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2
10	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3
11	3	1	2	1	1	3	1	4	1	1	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2
12	1	3	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
13	4	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2
14	4	4	2	4	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2
15	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3
16	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
17	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
18	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3
19	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4
20	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
22	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
23	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4
24	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3

25	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	
26	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	3	
27	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	
28	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	
29	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
30	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
31	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	
32	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	
33	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	
34	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
35	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	
36	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	
37	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	
38	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	2	3	
39	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
41	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
42	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	4	
43	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
44	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	
45	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3
46	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
47	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
48	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	4	
49	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	

50	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4
Σ	149	151	139	148	146	139	144	142	139	137	142	145	144	145	138	134	136	161	154	159	150	145	164	150	157	158	155	158	162





LAMPIRAN V
DESKRIPSI DATA
PENELITIAN

Frequencies

Statistics

		agresif	konsep
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		113.64	45.92
Std. Error of Mean		2.367	2.458
Median		113.50	43.00
Std. Deviation		16.734	17.379
Variance		280.031	302.034
Range		104	79
Minimum		38	27
Maximum		142	106
Percentiles	25	103.75	30.75
	50	113.50	43.00
	75	124.00	56.25

Frequency Table

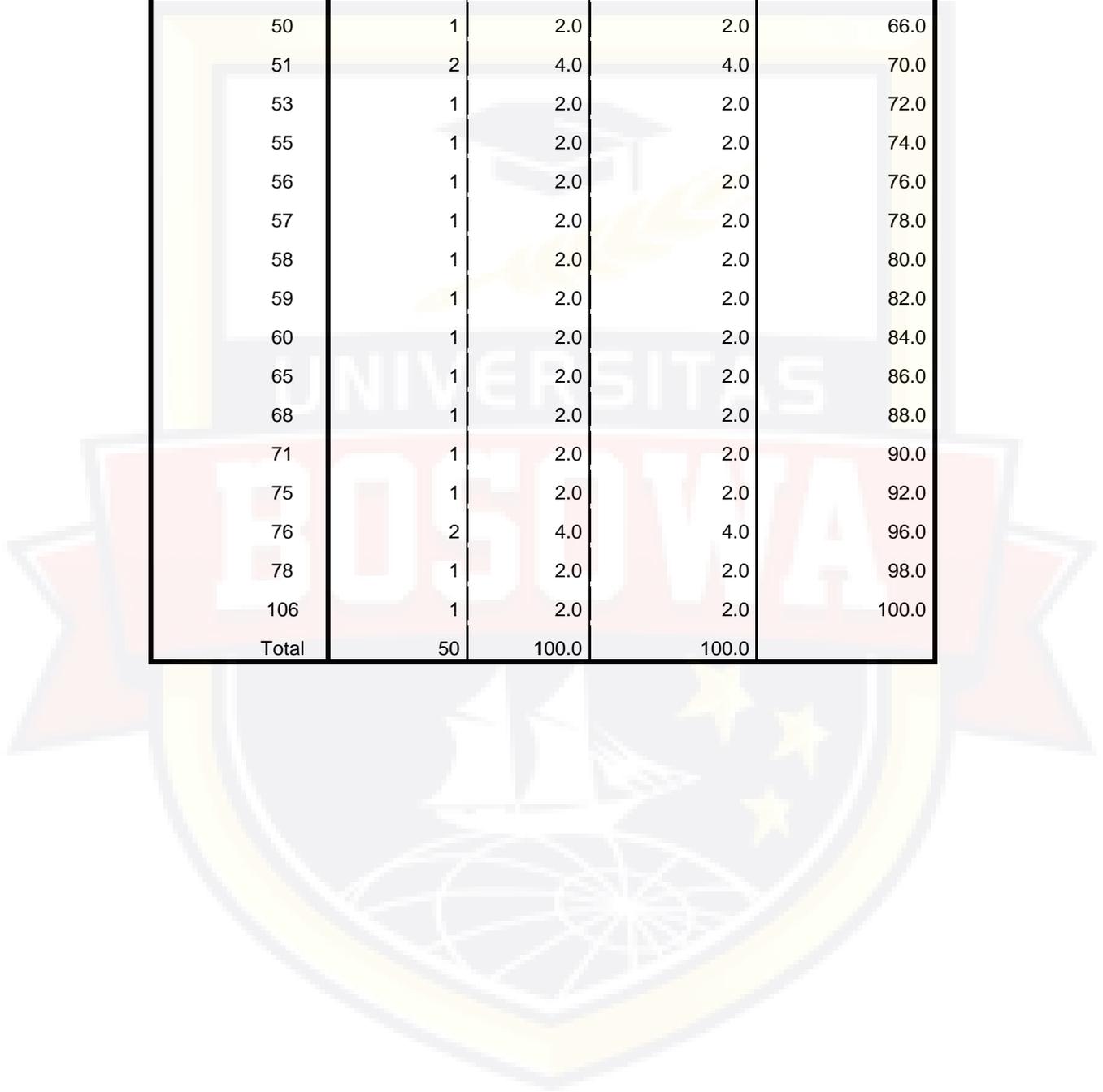
agresif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	1	2.0	2.0	2.0
90	1	2.0	2.0	4.0
99	3	6.0	6.0	10.0
100	2	4.0	4.0	14.0
102	2	4.0	4.0	18.0
103	3	6.0	6.0	24.0
Valid 104	3	6.0	6.0	30.0
105	1	2.0	2.0	32.0
106	1	2.0	2.0	34.0
107	1	2.0	2.0	36.0
108	2	4.0	4.0	40.0
110	4	8.0	8.0	48.0
112	1	2.0	2.0	50.0

115	1	2.0	2.0	52.0
116	1	2.0	2.0	54.0
117	1	2.0	2.0	56.0
118	1	2.0	2.0	58.0
120	4	8.0	8.0	66.0
121	3	6.0	6.0	72.0
123	1	2.0	2.0	74.0
124	2	4.0	4.0	78.0
126	1	2.0	2.0	80.0
127	1	2.0	2.0	82.0
128	1	2.0	2.0	84.0
130	1	2.0	2.0	86.0
131	1	2.0	2.0	88.0
132	1	2.0	2.0	90.0
134	2	4.0	4.0	94.0
140	1	2.0	2.0	96.0
142	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

konsep

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	2.0	2.0	2.0
28	3	6.0	6.0	8.0
29	4	8.0	8.0	16.0
30	4	8.0	8.0	24.0
31	1	2.0	2.0	26.0
32	1	2.0	2.0	28.0
34	4	8.0	8.0	36.0
35	2	4.0	4.0	40.0
36	3	6.0	6.0	46.0
39	1	2.0	2.0	48.0
43	2	4.0	4.0	52.0
45	2	4.0	4.0	56.0



47	1	2.0	2.0	58.0
48	2	4.0	4.0	62.0
49	1	2.0	2.0	64.0
50	1	2.0	2.0	66.0
51	2	4.0	4.0	70.0
53	1	2.0	2.0	72.0
55	1	2.0	2.0	74.0
56	1	2.0	2.0	76.0
57	1	2.0	2.0	78.0
58	1	2.0	2.0	80.0
59	1	2.0	2.0	82.0
60	1	2.0	2.0	84.0
65	1	2.0	2.0	86.0
68	1	2.0	2.0	88.0
71	1	2.0	2.0	90.0
75	1	2.0	2.0	92.0
76	2	4.0	4.0	96.0
78	1	2.0	2.0	98.0
106	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	



LAMPIRAN 6
UJI PRASYARAT
NORMALITAS DAN
LINIERITAS

UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku Agresif	50	113.64	16.734	38	142
Konsep Diri	50	45.92	17.379	27	106

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Agresif	Konsep Diri
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	113.64	45.92
	Std. Deviation	16.734	17.379
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.176
	Positive	.066	.176
	Negative	-.151	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205	.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Agresif *	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Konsep Diri						

Report

Perilaku Agresif

Konsep Diri	Mean	N	Std. Deviation
27	131.00	1	.
28	121.33	3	7.572
29	122.00	4	4.397
30	124.75	4	13.251
31	121.00	1	.
32	99.00	1	.
34	107.25	4	3.202
35	103.00	2	1.414
36	113.00	3	17.059
39	134.00	1	.
43	108.00	2	5.657
45	105.00	2	7.071
47	90.00	1	.
48	133.00	2	12.728
49	120.00	1	.
50	102.00	1	.
51	106.50	2	.707
53	103.00	1	.
55	120.00	1	.
56	134.00	1	.
57	126.00	1	.
58	115.00	1	.
59	121.00	1	.
60	103.00	1	.
65	99.00	1	.
68	100.00	1	.
71	110.00	1	.
75	142.00	1	.
76	111.50	2	12.021
78	121.00	1	.
106	38.00	1	.
Total	113.64	50	16.734

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Konsep Diri	(Combined)	12018.353	30	400.612	4.469	.001
	Between Groups					
	Linearity	2043.547	1	2043.547	22.797	.000
	Deviation from Linearity	9974.806	29	343.959	3.837	.002
	Within Groups	1703.167	19	89.640		
	Total	13721.520	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Agresif * Konsep Diri	-.386	.149	.936	.876



BOSOWA



LAMPIRAN VII
ANALISIS DATA
REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsep Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Konsep Diri

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.386 ^a	.149	.131	15.598	.149	8.400	1	48	.006

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2043.547	1	2043.547	8.400	.006 ^b
	Residual	11677.973	48	243.291		
	Total	13721.520	49			

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.703	6.287		20.789	.000
	Konsep Diri	-.372	.128	-.386	-2.898	.006

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif

RIWAYAT HIDUP



Nuramin lahir di ujung pandang pada tanggal 25 Mei 1991, Anak kedua dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Nurdin Saleh,S.Sos dan Ibu Nurhaedah. Penulis memasuki jenjang pendidikan mulai dari bangku taman kanak-kakak di maros pada tahun 1996. Kemudian pada tahun 1997 Penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Maros , Penulis sempat beberapa kali pindah sekolah dasar dikarenakan mengikuti orang tua, pada tahun 2000 pindah ke SD Negeri 2 Talise Palu, pada tahun 2001 SD Negeri 3 Lamadong Buol dan lulus di SD Negeri 2 Biau Buol pada Tahun 2003. Kemudian Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Biau pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Lipunoto pada tahun 2006 yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Biau dan lulus pada tahun 2009. Lanjut Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas 45 Makassar pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2013.

Pengalaman Organisasi dan Karya Penulis :

Internal Universitas

1. Ketua Bidang Pembinaan dan Kaderisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Psikologi Universitas 45 Makassar Periode 2011-2012.
2. Ketua Umum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Psikologi Universitas 45 Makassar Periode 2012-2013.
3. Dewan Pertimbangan Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Psikologi Universitas 45 Makassar 2013-2014.
4. Ketua Bidang Angkatan Muda 45 Makassar periode 2013-2018.

Eksternal Universitas

1. Pendiri Lembaga Sosial Rasio Production dan Motor (RPM) Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah pada tahun 2010.
2. Ketua Bidang Perguruan Tinggi, Kemahasiswaan dan Pemuda (PTKP) HMI Komisariat Psikologi Universitas 45 Makassar Cabang Makassar periode 2010-2011.
3. PJ.Ketua Umum HMI Komisariat Psikologi Universitas 45 Makassar Cabang Makassar 2010-2011.
4. Ketua Umum Perhimpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia – Buol (PPMIB) periode 2010-2012.
5. Ketua Bidang Pembinaan Anggota HMI Koordinator Komisariat Universitas 45 Makassar Cabang Makassar Periode 2011-2012.
6. Wasekum Partisipasi Pembangunan Daerah HMI Cabang Makassar Periode 2011-2012.
7. Pendiri lembaga intelektual Goresan Pena tahun 2013.

Beberapa Karya Penulis :

1. Karya tulis pada tahun 2011 *“Reformasi Birokrasi ; Upaya Mewujudkan Implementasi Good Governance”*.
2. Karya tulis pada tahun 2012 *“Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Kader Dalam Mengawal Agenda Kebangsaan”*.
3. Karya tulis pada tahun 2012 *“NDP Pembaharuan, Pemikiran dan Tafsir Kesejarahan”*.
4. Karya tulis pada tahun 2012 *“Potensi, Peluang Dan Problem Pembangunan Kawasan Regional Sulawesi Selatan”*.
5. Karya tulis ilmiah pada tahun 2013 *“Transformasi Kepemimpinan Organisasi Untuk Penguatan Peran Kelembagaan Tingkat Regional”*.
6. Karya tulis Ilmiah pada tahun 2013 *“Anarkisme Aksi Demonstrasi Mahasiswa Makassar ; Rekayasa Gerakan Antara Idealisme dan Pragmatisme”*.

Email : nuraminsaleh@gmail.com

Blog : nuraminsaleh.blogspot.com

Website : nuraminsaleh.id1945.com

